Kumpulan Beberapa Sutra Buddhisme Mahayana I

Ivan Taniputera

Kumpulan Beberapa Sutra Buddhisme Mahayana

I

Daftar Isi

Kata Pengantar

Terjemahan *sutra-sutra* Buddhisme Mahayana dalam bahasa Indonesia masih sangat langka. Oleh karena itu, penyusun merasa tergerak untuk menterjemahkan serta merangkum beberapa di antaranya dalam satu buku. Mengingat banyaknya *sutra-sutra* Mahayana yang ada, tentu saja terjemahan ini masih merupakan sebagian kecil saja di antara keseluruhan *sutra* dalam kanon Mahayana. Selain itu, terjemahan ini juga masih jauh dari sempurna, mengingat luas dan dan dalamnya kosa kata Sansekerta atau Mandarin, sehingga tidak dapat diungkapkan sepenuhnya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, penyusun sangat mengharapkan masukan dari pembaca sekalian, demi tercapainya kesempurnaan terjemahan *sutra-sutra* Buddhis yang sangat bernilai tersebut. Sebagai tambahan, sutra-sutra yang ada dalam kumpulan ini seluruhnya tercantum dalam kanon Tripitaka Taisho.

Para pembaca yang hendak memberikan kritik dan saran dipersilakan untuk menghubungi penyusun di alamat e-mail: **ivan_taniputera@yahoo.com** atau menelepon **0816658902**. Para pembaca yang telah menerjemahkan *sutra-sutra* Buddhisme Mahayana lainnya juga dipersilakan untuk mengirimkan hasil karyanya guna dimasukkan dalam edisi selanjutnya. Penyusun mengucapkan banyak terima kasih pada Saudara Chingik, Junaidi Irawan, Zhou Wenhan, dan pihak-pihak lain yang membantu penyusunan kumpulan terjemahan *sutra* ini. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan *Buddhadharma* di Indonesia.

Penyusun

Sutra Memasuki Rahim/ *Sutra* Kelahiran Kembali

Bhavasankrantisutra

Dalam kanon Taisho *Tripitaka* terdapat 3 terjemahan *sutra* ini, yakni:

Taisho *Tripitaka* **575**:

佛說大方等修多羅王經

Foshuo dafangdengxiuduoluowangjing

Penterjemah dari bahasa Sansekerta ke bahasa Mandarin: YA. Bodhiruci (Putiliuzhi)

Taisho *Tripitaka* **576**:

佛說轉有經

Foshuo zhuanyoujing

Penterjemah dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Mandarin YA. Fotuoshanduo

Taisho *Tripitaka* **577**:

佛說大乘流轉諸有經

Foshuo dacheng liuzhuanzhuyoujing

Penterjemah dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Mandarin: YA. Yijing

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh Ivan Taniputera

Adoration to all the Buddha and Bodhisattvas!
Hormat pada semua Buddha dan Bodhisattva!

1. ***Thus I have heard.*** *The Blessed One once stayed at the Bamboo-grove called Kalantakanivasa, which is situated in Rajagriha, with a large assembly composed of Bhikshu numbering two hundred and fifty and innumerable Bodhisattva Mahasattvas. Thereupon, the Blessed One who was surrounded by many hundred of thousands of followers, beholding ahead, preached Dharma and explained Brahmacarya (celibacy) which is blessing in the beginning, blessing in the middle, blessing in the end, full of good significance, full of good letters and syllables, unique quite perfect, quite pure and quite clean.*

DEMIKIANLAH YANG TELAH KUDENGAR. Suatu ketika, Yang Terberkahi (Sang Buddha) sedang berada di Hutan Bambu yang disebut Kalantakanivasa, Rajagriha. Beliau disertai oleh sekumpulan besar *bhikshu* berjumlah dua ratus lima puluh orang dan tak terhingga para *bodhisattva mahasattva*. Pada kesempatan

itu, Buddha yang dikelilingi oleh ratusan ribu siswanya, berpaling ke depan, membabarkan *Dharma* dan menjelaskan mengenai *brahmacarya* yang indah pada bagian awalnya, indah pada bagian tengahnya, indah pada bagian akhirnya, sarat dengan makna mendalam, indah pilihan tutur kata dan tata bahasanya, tiada bandingannya, sempurna, serta tak bercela.

***

2. *Then Bimbisara the king of Magadha, an expert in arts, with all his royal pomp and grandeur and with all royal forces, came out of Rajagrha the great city and arrived at the Bamboo grove where the Blessed One was staying. On arriving, he bowed at the feet of the Blessed One and walking around Him three times from left to right, stood in a corner While standing there, Bimbisara the King of Magadha, the expert in arts, asked the Blessed One thus: How, O Blessed One, does an action that has been done, long after its accumulation is checked and it has disappeared, present itself at the time of death and appear before the mind (manas); and how is there no annihilation (avipransa) of actions when everything is empty?*

Kemudian Bimbisara, Raja Magadha, yang ahli dalam [berbagai cabang] kesenian, dengan diiringi segenap kemegahan serta kemuliaan kerajaannya dan seluruh angkatan perangnya, keluar dari Rajagriha - kota besar itu - dan tiba di Hutan Bambu; tempat di mana Yang Terberkahi saat itu sedang membabarkan *Dharma*. Setibanya di sana, ia menyembah ke kaki Yang Terberkahi dan mengelilinginya tiga kali searah jaruh jam, [lalu] berdirilah ia di suatu sisi. Setelah itu, Bimbisara, Raja Magadha, yang ahli dalam [berbagai cabang] kesenian, menanyakan pada Buddha, "Yang Terberkahi, bagaimana mungkin suatu tindakan yang telah selesai dilakukan, lama setelah itu terjadi, dapat muncul kembali dalam pikiran (*manas*) seseorang saat kematiannya; dan mengapa buah perbuatan yang telah kita lakukan tidak lenyap (*avipransa*) begitu saja, padahal diajarkan bahwa semuanya adalah “kosong”?"

***

3. *The Blessed One replied to Bimbisara the king of Magadha, the expert in arts as follows: Take for example, O King, a man, who while asleep, dreams that he was roving about with some beautiful young woman of a city. When he wakes up from sleep, he may remember that young woman. What do you think, O king? does that woman exist in dream?*

Yang Terberkahi menjawab pada Bimbisara, Raja Magadha, yang ahli dalam [berbagai cabang] kesenian, sebagai berikut, "Ambillah sebagai contoh, wahai raja! Seorang pria, yang pada saat tidurnya bermimpi berjalan-jalan dengan beberapa wanita muda yang cantik dari suatu kota. Ketika terjaga dari tidurnya, ia barangkali masih terkenang pada para wanita muda tersebut. Bagaimanakah pendapat Anda, wahai raja, apakah wanita dalam mimpinya itu benar-benar nyata?"

***

4. *He said: no, Blessed One.*

Ia menjawab, " Tidak, Yang Terberkahi."

***

5. *The Blessed One said: What do you think, O king? Would that man be considered wise who would cling to that woman (who appeared) in his dream.*

Yang Terberkahi bertanya [pada Raja Bimbisara], "Bagaimanakah pendapat Anda, wahai raja, apakah pria tersebut dikatakan bijaksana, apabila ia tergila-gila pada wanita yang muncul dalam mimpinya tersebut?"

***

6. *He said: No, Blessed One, And why so? Because the young woman in the dream does not exist at all; not could she be got at; then how could there be any roving about with her? And thus he becomes and object of failure and fatigue.*

Raja Bimbisara menjawab, "Tidak, Yang Terberkahi. Mengapa demikian? Karena wanita muda dalam mimpi itu tidak benar-benar ada. Mustahil untuk sungguh-sungguh berjumpa dengannya. Bagaimana mungkin perjalanan bersama wanita itu dianggap sebagai sesuatu yang nyata? Hanya rasa patah hati dan putus asa-lah yang akan dialami pria tersebut.”

7. *The Blessed One said: even so, O king, a foolish, untaught, worldling, when he sees beautiful forms, becomes attached to them; being attached to them, he begins to like them and after liking, he feels a passion for them; and feeling passion he performs the action that springs from the passion indignation and ignorance by means of body speech and mind: and that action which is performed disappears. Disappearing, it does not go towards the east, nor south, nor west,*
nor north, nor up, nor down, nor to the interemediate points.

Buddha, Yang Terberkahi berkata, "Meskipun demikian, O, raja, seorang bodoh, yang tidak memiliki wawasan kebijaksanan dan cenderung pada segala sesuatu yang bersifat keduniawian; apabila melihat sesuatu yang elok dipandang, menjadi melekat dan terikat padanya. Timbul rasa senang terhadap hal itu, yang kemudian diikuti oleh bangkitnya hawa nafsu keinginan. Selanjutnya, karena dorongan hawa nafsu keinginan tersebut dan dengan disertai oleh kebencian dan kebodohan, ia melakukan berbagai tindakan; baik melalui tubuh fisik, ucapan maupun pikirannya. Setelah selesai dilakukan, tindakan itu [kemudian] dikatakan “lenyap.” Tetapi, kita tidak dapat mengatakan bahwa tindakan itu “lenyap” menuju ke arah timur, selatan, barat, utara, atas,

bawah, ataupun ke penjuru-penjuru di antara [keenam] arah mata angin tersebut.

***

8.*But at a later period later on, when the time of death comes in and when the last consciousness disappears buy the exhaustion of one's actions of similar kind, that action appears before the mind as the young woman to a man who was asleep and was awakened from sleep.*

Tetapi beberapa waktu kemudian, saat kematian tiba, dan ketika kesadaran yang terakhir lenyap karena matangnya *karma* seseorang. [Kilasan] bayangan [segenap] tindakan [yang pernah dilakukannya] itu muncul [kembali] dalam benaknya, bagaikan [kenangan] akan para wanita muda dalam mimpi pria [yang telah disebutkan di atas].

***

9.*So, O king, the last consciousness disappears and the first consciousness associated with rebirth is born either amongst gods, or men, or demons, or in the hells or in the womb of a beasts or amongst pretas, And immediately after this first consciousness disappears, O king a new series of thought belonging to that (first consciousness) arise where the experience of ripening of the act is to be enjoyed. There is, O king, nothing that goes from this world to another; but death (cyutti) and rebirth (upapatti) take place.*

Maka, wahai raja, kesadaran terakhir lenyap, dan kesadaran pertama yang berkaitan dengan tumimbal lahir terlahir di antara para dewa, manusia, asura, makhluk penghuni neraka, di dalam rahim hewan buas, atau di antara kaum *preta*. Segera setelah kesadaran pertama lenyap, wahai Raja, serangkaian pikiran baru yang merupakan bagian kesadaran pertama itu timbul, di mana buah *karma* perbuatan-perbuatan terdahulunya akan dialami orang itu. Oleh karenanya, wahai Raja, tidak ada yang berlalu dari alam ini menuju ke [alam] lainnya, melainkan kematian (*cyutti*) dan kelahiran kembali-lah (*upapatti*) yang terjadi.

***

10.*What is, O king, the disappearance of the last consciousness that is known as "death" What the manifesting of the first consciousness that is known as "rebirth". The last consciousness, o king, when it ceases, does not go anywhere. The first consciousness, when it arises, does not come from anywhere. And why so? Because they gave no reality. So, O king, the last consciousness is itself of void, death of itself void, action of itself void, first consciousness of itself void, rebirth of itself void. And the inexhaustibility of actions comes to play. Immediately after the disappearance of the first consciousness associated with rebirth, O king, an uninterrupted new series of thought arises, where the experience of the ripening of the act is to be enjoyed. So spoke the Blessed One. The Buddha (sugata) the commander (sasta) having spoken in this way, aid as follows:*

Wahai Raja, lenyapnya kesadaran terakhir itulah yang dikenal dengan istilah "kematian" [dan selanjutnya] munculnya kesadaran pertama itulah yang dikenal sebagai "kelahiran kembali". Kesadaran terakhir, O, Raja, jika lenyap, tidak pergi ke manapun jua. Kesadaran pertama, jika timbul, tidak datang dari manapun jua. Mengapa demikian? Karena keduanya bukanlah sesuatu yang nyata. Karena itu, O, Raja, kesadaran terakhir sendiri adalah *sunya* (kosong), kematian sendiri adalah *sunya* (kosong), tindakan/perbuatan sendiri adalah *sunya* (kosong), kesadaran pertama sendiri adalah *sunya* (kosong), kelahiran kembali sendiri adalah juga *sunya* (kosong). Sementara itu, matangnya buah *karma* seseorang yang [sesungguhnya telah] mengambil peranan. Segera setelah lenyapnya kesadaran pertama yang dihubungkan dengan kelahiran kembali, O, Raja, bangkitlah suatu rangkaian pemikiran baru yang tak terputus, dimana matangnya buah *karma* masa lampaunya mulai dirasakan [dalam wujud berbagai peristiwa yang dialami orang itu]. Demikianlah yang telah disabdakan oleh Yang Terberkahi. Inilah yang diajarkan oleh Buddha, Sang Pemimpin Dunia.

***

11. *All this is only a mane and established in name only (sanjnamatra). There is nothing capable of speech apart from words.*

Semua ini hanyalah sekedar nama atau istilah (*sanjnamatra*) belaka .Kendati demikian, tiada seorangpun yang dapat mengungkapkan atau mengkomunikasikan sesuatu tanpa kata-kata.

***

12. *By whatever particular names, particular things may be called, they (the things) do not exist in them (those names) indeed; this is what is known as thinghood (dharmata) of all things (dharam).*

Nama apapun yang dipergunakan untuk menyebut segala sesuatu, [sesungguhnya] tidaklah mencerminkan kesejatian benda atau hal tersebut (bukanlah benda atau hal itu sendiri), inilah yang dikenal sebagai kedemikianan (*dharmata*) segala sesuatu (*dharam*).

CATATAN: Istilah “meja,” tidaklah mencerminkan meja itu sendiri. Ia adalah semata-mata sebuah nama. Orang Inggris menyebutnya sebagai *table* dan orang Jerman dengan *Tisch*.

***

13. *The nature of the name (namata) is void of itself (naman). The name does not exist in name Nameless are all things: bur they are illuminated by names.*

Dengan demikian, hakekat sejati suatu nama atau istilah (*namata*) adalah kosong (*naman*). Suatu nama [sebenarnya] tidaklah memiliki hakekat sejati. Segala sesuatu sesungguhnya adalah tidak

bernama, tetapi umat manusia menamai semuanya, demi memudahkan penyebutannya.

CATATAN: “Meja” sesungguhnya adalah sekedar nama, yang berasal dari perjanjian atau konsensus bersama (dalam wujud kosa kata suatu bahasa) untuk menyebut benda itu sebagai “meja.” Meskipun semua nama dan istilah itu tidak mencerminkan hakekat sejati suatu benda atau sifat, namun tetap sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hati sebagai alat mengkomunikasikan sesuatu.

***

14. *These things are non existent, but born of imagination (kalpana). That imagination if itself void by which the void things are discriminated.*

Lebih jauh lagi, semua itu bukanlah sesuatu yang nyata, melainkan terlahir dari imaji-imaji (*kalpana*) [semata]. Imaji tersebut, yang sesungguhnya juga kosong, diwujudkan dalam sikap membeda-bedakan segala sesuatu.

***

15. *That which is uttered by a man of correct perception that "the eye see the form (rupa) is called Relative truth (samvrtisatya) in the view of the world of false faith.*

Inilah yang dikatakan oleh seseorang dengan pandangan benar, bahwa: "indra penglihatan yang melekat pada segenap wujud lahiriah (*rupa*) berada dalam cakupan Kebenaran Relatif (*samvrtisatya*), dimana [tingkatan kebenaran semacam] ini dianut oleh orang yang masih berpandangan salah.

***

16. *Where the leader (nayaka=Buddha) teaches that the perception (darsana) arises by the aid of a concatenation (of causes and conditions) the wise declare that it is the upacarabhumi of the Absolute Truth.*

Sang Buddha mengajarkan bahwa persepsi (*darsana*) timbul dengan dukungan rangkaian sebab dan akibat; orang bijaksana menyebutnya sebagai *upacarabhumi* Kebenaran Terunggul.

***

17. *The eye sees not the form and the mind knows not dharmas; This is the Absolute truth unto which the world reaches not.*

Mata tidak melekat pada [aneka] wujud lahiriah (*rupa*) dan pikiran tidak melekat pada beraneka macam fenomena. Inilah Kebenaran Terunggul yang tidak dipahami oleh umat awam.

***

18. *Thus spoke the Blessed One, Bimbisara the king of Magadha, the expert in arts, those Bodhisattvas and Bhikshus and the would comprising gods, men, demons and angels, being pleased, greatly praised the teaching of the Blessed One.*

Demikianlah yang disabdakan oleh Yang Terberkahi. Bimbisara - Raja Magadha yang menguasai aneka cabang kesenian, para *bodhisattva*, beserta para *bhiksu*, dewa, manusia, asura, dan segenap makhluk suci, merasa terpuaskan. Mereka semua sungguh-sungguh memuji ajaran yang baru saja dibabarkan oleh Yang Terberkahi.

***

Here ends the Noble Bhavasakranti, a Mahayana Sutra

Bhavasakranti yang Mulia, *Sutra* dari Mahayana, berakhir sudah.

Sutra Dharani Meterai Kotak *Sarira* Seluruh Tubuh Rahasia Hati Semua Buddha

The *Sutra* Of Casket Seal *Dharani* From The Secrete Whole Bodies’ Relics Of All Buddhas' hearts

***Sarvatathāgatādhisthānahrdayaguhyadhātuka-ranndamudrādhāranisūtra*.**

一切如來心祕密全身舍利寶篋印陀羅尼經

Yiqie Rulaixin Bimi Quanshen Shilibaoqieyin Tuoluonijing

Diterjemahkan dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Mandarin oleh Yang Arya Amoghavajra semasa Dinasti Tang
Diterjemahkan dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Inggris oleh Jian-shan Lin
Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh Ivan Taniputera

Taisho *Tripitaka* no. **1022A & 1023**

***Thus I have heard**, at one time, The Buddha was at the Precious Bright Pond in the No-dirt Garden in the country of Magadha, surrounded by an assembly of uncountable high Bodhisattvas, High Pratyeka Buddhas, Devas, Nagas, Yaksas, Gandharvas, Asuras, Garudas, Kinnaras, Mahoragas, Human beings and Non-human beings.*

DEMIKIANLAH YANG TELAH KUDENGAR. Sang Buddha sedang berdiam di Kolam Kegemilangan Berharga di Taman Tanpa Kekotoran, Negeri Magadha. Ia dikelilingi oleh kumpulan tak terhitung para *bodhisattva* serta *pratyeka buddha* tingkat tinggi, naga, *yaksha*, *gandharva*, *asura*, *garuda*, *kinnara*, *mahoraga*, manusia, dan bukan manusia.

***

At that time, a high Brahman in this assembly whose name was No-dirt and Subtle Light. He was a wise man of profound knowledge. All people were delightful to meet him. He took refuge with

Triple Gems and always did ten good deeds. He was very mercy and wise. He always wished all living beings to be completely good and rich.

Pada saat itu hadirlah seorang brahmana mulia dalam kumpulan itu yang bernama Tanpa Kekotoran serta Cahaya Mendalam. Ia merupakan seorang bijaksana dengan pengetahuan mendalam. Semua orang senang berjumpa dengannya. Ia telah berlindung pada Tiga Permata dan senantiasa melaksanakan sepuluh tindakan bajik. Hatinya selalu diliputi belas kasih dan bijaksana. Ia selalu berharap agar semua makhluk berada dalam keadaan sejahtera serta berkelimpahan.

***

This Brahman No-dirt and Subtle light stood from his seat. He walked to The Buddha and surrounded Him for seven times. He offered The Buddha with many flowers and incense. He put very expensive clothes and jewellery on The Buddha. He made obeisance to The Buddha's feet , stood by one side and said: " We invite The World Honoured One and all of you to accept my offering in my home tomorrow morning. Then The Buddha promised.

Brahmana yang bernama Tanpa Kekotoran dan Cahaya Mendalam itu bangkit dari tempat duduknya. Ia berjalan mendekati Buddha serta mengelilinginya sebanyak tujuh kali. Dipersembahkannya banyak bunga serta dupa pada Buddha. Ia meletakkan jubah-jubah dan perhiasan sangat berharga di hadapan Buddha. Ditundukkannya kepalanya sebagai tanda hormat ke kaki Buddha, lalu berdiri pada satu sisi seraya berkata, “Kami mengundang Yang Dijunjungi Dunia dan siapa saja yang hadir di tempat ini untuk [bersama-sama] menerima persembahan di tempat kediamanku besok pagi.” Buddha menerima undangan itu.

***

The Brahman knew The Buddha accepted his invitation. He returned home quickly and prepared one hundred delicious food and drinks at night. He cleaned all his halls and rooms. He hanged many banners. He brought his relatives with incense, flowers and good music in the next morning. They came to The Buddha and said: "It is the right time, please come to my home". The Buddha answered the Brahman No-dirt Subtle Light kindly and announced to the mass: "All of you should go to the Brahman's home and receive the offering to let them receiving big benefit. Then The Buddha stood up from his seat. Various colour light from The Buddha shown to ten directions as soon as The Buddha stood. All the people saw and started to walk.

Sang brahmana memahami bahwa Buddha menerima undangannya. Dengan segera ia kembali ke tempat kediamannya serta mempersiapkan seratus makanan dan minuman lezat malam itu. Dibersihkannya seluruh gedung dan ruangan, serta digantungkannya banyak panji-panji. Pagi berikutnya, ia membawa serta keluarganya sambil membawa dupa dan bunga. Para pemain musik turut serta dalam rombongan tersebut. Mereka menghadap Buddha dan berkata, “Telah

tiba waktunya, silakan datang ke tempat kediamanku.” Buddha menyetujui apa yang dikatakan Brahmana Tanpa Kekotoran dan Suara Mendalam itu. Beliau mengumumkan pada semua yang hadir di tempat itu, “Kalian semua hendaknya pergi ke rumah brahmana ini guna menerima persembahan sehingga ia dapat memperoleh pahala kebajikan besar.” Kemudian Buddha berdiri dari tempat duduknya dan bersamaan dengan itu memancarlah cahaya aneka warna. Semua orang yang menyaksikannya ikut [bangkit berdiri] dan mulai berjalan [bersama-sama].

***

Then the Brahman brought with him incense and flowers respectively with his relatives and devas, nagas, Astha Gathyas, the four Brahman Kings walking in front to open and guide the way for The Buddha.

Selanjutnya, sang brahmana beserta keluarganya berjalan sambil membawa dupa serta bunga. Demikian pula dengan naga surgawi, delapan kelompok makhluk dan Empat Maharaja Langit. Mereka berjalan di depan guna menjadi pembuka serta penunjuk jalan bagi Buddha.

***

At that time The Buddha walked to a small distance and arrived at a garden named" RICH"

Tidak berapa lama Buddha berjalan, tibalah ia di sebuah taman yang bernama “Kaya.”

***

There was an old Stupa which was damaged with brambles and grass. It was buried with tiles and rocks. It looked like a mound of mud. The Buddha walked to this Stupa. The Stupa shone very brightly. A sound from this mound of mud praising:

"Good indeed, Good indeed, Sakyamuni. Your walk today is in a very good situation. And Brahman, you will receive great benefit today." Then The Buddha paid respect to the Stupa and walked surrounding clockwise to the Stupa. The Buddha took off his gown and put it on the mound of mud. He wept seriously. After weeping He smiled again. At that time all Buddhas from ten directions saw and wept. They emitted bright lights to shine this Stupa. All the people was frighten and confused. At that time The Vajrapani Bodhisattva wept seriously. He walked to The Buddha in a dignified manner with his pestle turning and said to The Buddha:"

Di sana terdapatlah stupa tua yang rusak dan ditumbuhi oleh alang-alang dan rumput. Stupa itu terkubur dalam tumpukan ubin serta bebatuan. Ia nampak bagaikan seongok lumpur. Buddha berjalan menuju stupa tersebut, yang memancarkan sinar gemilang. Terdengarlah suara pujian dari gundukan lumpur itu:

“Bagus sekali, bagus sekali, Sakyamuni. Hari ini merupakan saat yang sangat menguntungkan, dan engkau, wahai Brahmana, akan

menerima pahala kebajikan luar biasa.” Kemudian Buddha menghaturkan penghormatan pada stupa itu dan berjalan mengelilinginya searah jarum jam. Buddha mengambil jubahnya dan meletakkannya di atas gundukan lumpur tersebut. Ia menitikkan air mata dengan derasnya. Setelah menangis Buddha tersenyum kembali. Pada saat itu, para Buddha dari sepuluh penjuru menyaksikan peristiwa tersebut dan meneteskan air mata pula. Mereka memancarkan sinar terang pada stupa ini. Semua orang yang melihatnya menjadi gemetar dan bingung. Bodhisattva Vajrapani [juga] menitikkan air mata pada kesempatan itu. Ia berjalan ke hadapan Buddha dengan sikap hormat sambil membawa *vajra*nya dan bertanya:

***

Why is it so bright? Why do you weep? And The Buddhas from ten directions are appearing with such a brightness. We wish The Thus Come One to explain my question to the mass.

“Mengapakah cahaya yang dipancarkannya begitu gemilang? Mengapakah engkau menangis? Para Buddha dari sepuluh penjuru menampakkan diri dengan kecemerlangan yang sama. Kami berharap agar Tathagata menjawab pertanyaanku di hadapan semua yang hadir di tempat ini.”

***

Then The Bhagavan told Vajrapani." All Buddhas' uncountable kotis heart dharani secrete seal Dharma is in this great whole body relics concentration Buddhas' Stupa. This Stupa became overlapping with no gap, as many as sesames. Hundreds and thousands of kotis Buddhas Bodies are also as many as sesames. Hundreds and thousands of kotis Buddhas' whole bodies relics concentration, even the eighty four thousand Dharmas are inside this Stupa.

Sang Bhagava memberitahu Vajrapani, “Tak terhingga *Dharma* Meterai Rahasia *Dharani* Hati terdapat dalam Stupa Kumpulan Sarira Seluruh Tubuh Buddha ini. Stupa ini benar-benar dipenuhi [olehnya] tanpa celah sedikitpun, sebanyak biji wijen; dengan ratusan dan ribuan koti tubuh Buddha, yang banyaknya juga bagaikan biji wijen. Ratusan dan ribuan koti kumpulan sarira seluruh tubuh Buddha, bahkan 84.000 Dharma bersemayam dalam stupa ini.

***

Ninety nine hundreds of thousands of millions kotis Buddhas' heads' form are also inside. Because of this wonderful reason, no matter where this Stupa is, it is very spiritual efficacious. The wonderful virtue may satisfy all Earthly good wishes."

[Selain itu], tak terhingga [sarira] yang berbentuk seperti kepala Buddha terdapat di dalamnya. Karena musabab yang luar biasa inilah, tidak peduli di manapun stupa ini berada, ia memiliki daya spiritual yang luar biasa. Pahala kebajikannya sanggup mengabulkan seluruh dambaan duniawi.

***

When the mass heard The Buddha said like that. They left all the dirty thoughts, and all the worries were gone. They obtained clean Dharma eyes. They obtained one of the result according to their different conditions. Their benefit were also different. Some body obtained Sakadagamin, Sotapannas, Anagamin, Arhat, Pratyeka Buddhas and Boddhisattva, Avaivartas, Sarvajnanas. Some people were certified to obtain the primary stage, the second stage until the tenth stage of Boddhisattva position. Some of them obtained satisfied Sad-Paramita. The Brahman left dirty thoughts and obtained five spiritual penetrations.

Ketika hadirin mendengar apa yang [baru saja] dibabarkan Buddha tersebut. Mereka menghapuskan segenap kekotoran batin dan begitu pula dengan seluruh kekhawatiran dalam diri masing-masing. Mereka merealisasi mata *Dharma* nan murni serta memperoleh buah hasil sesuai dengan kondisi spiritual dan timbunan pahala kebajikan mereka yang beraneka ragam. Beberapa orang mencapai tingkatan *sakadagamin*, *shrotapanna*, *anagamin*, *arhat*, *pratyeka buddha*, *bodhisattva*, *avaivartas*, serta kebijaksanaan *sarvajnana*. Selanjutnya ada pula yang mencapai tingkatan Bodhisattva pertama, kedua, hingga kesepuluh. Beberapa di antara mereka menyempurnakan enam *paramita*. Sang brahmana sendiri menghapuskan kekotoran batinnya dan merealisasi lima penembusan spiritual.

***

When Vajrapani Bodhisattva saw this strange matter, he said to The Buddha: " Good indeed, so strange. We obtain such wonderful merit and virtual since we hear about it. If we hear the truth and wholeheartedly believe it, how much merit and virtual we can obtain?"

Ketika Bodhisattva Vajrapani menyaksikan hal yang ajaib ini, ia bertanya pada Buddha, “Bagus sekali, sungguh ajaib. Kami memperoleh pahala kebajikan luar biasa setelah mendengarnya. Jika kami mendengarkan ajaran kebenaran dan dengan segenap hati meyakininya, berapa besarkah jasa serta pahala kebajikan yang akan kami peroleh?”

***

The Buddha said: " Listen Vajrapani. If there are faithful men or faithful ladies and the four groups of disciples of mine in the future bring forth to write this Sutra, it is equal to write all Sutras spoken by ninety nine hundred thousand kotis Buddhas. They have planted good roots in front of ninety nine hundred thousand kotis Buddhas. All the Buddhas take care of them just like protecting their eyes, also like the mercy mothers taking care of their sons. If anybody read this one Sutra, it is equal to reading all Sutras spoken by all Buddhas from the past, present and the future. Because of this reason, ninety nine hundred thousand kotis Buddhas, Proper Enlightened Ones as many as sesames come range upon range without any gap. They show up day and night to bless this people. So all Buddhas as many as uncountable sand grits in the Ganges will arrive even when the previous Buddhas range hasn't left. They come by turns like the sands revolving in the whirling water. They come to and fro without stop. If anybody offers this Sutra with incense, flowers, beautiful clothes and

wonderful decorations. They become Heavenly flowers, beautiful clothes and wonderful decorations made from seven gems appearing in front of ninety nine hundred thousand kotis Buddhas from the ten directions of the Universe. These things piled up like The Sumeru Mountain for offerings. The good roots they plant are also so many."

Buddha berkata, “Dengarlah wahai Vajrapani. Jika ada pria atau wanita serta empat kelompok siswaku yang memiliki keyakinan di masa mendatang menuliskan sutra ini, maka tindakan itu dapat disamakan dengan menyalin seluruh *sutra* yang dibabarkan sembilan juta sembilan ratus ribu *koti* Buddha. Semua Buddha akan menjaganya laksana melindungi matanya sendiri, atau bagaikan seorang ibu yang merawat anaknya. Apabila seseorang membaca *sutra* ini, maka tindakan itu dapat disepadankan dengan membaca semua *sutra* yang dibabarkan para Buddha di masa lampau, sekarang, dan mendatang. Oleh karena itulah, sembilan juta sembilan ratus ribu *koti* Buddha, Yang Tercerahi, sebanyak biji wijen hadir semuanya tanpa celah sedikitpun. Mereka menampakkan diri guna melimpahkan berkah baik siang maupun malam pada orang ini. Semua Buddha yang jumlahnya bagaikan butiran pasir di sungai Ganga akan hadir, kendati para Buddha yang telah hadir sebelumnya masih belum meninggalkan tempat tersebut. Mereka datang bergiliran bagaikan pasir yang bergerak memutar dalam pusaran air. Mereka datang dan pergi tanpa henti. Jika seseorang mempersembahkan bunga, jubah indah, serta perhiasan yang elok dipandang pada *sutra* ini, maka seluruh persembahan itu akan berubah menjadi bunga-bunga surgawi, [sedangkan] jubah serta perhiasannya akan berubah menjadi benda-benda yang terbuat dari tujuh jenis permata di hadapan sembilan juta sembilan ratus ribu *koti* Buddha dari sepuluh penjuru tersebut. Benda-benda ini akan berlipat ganda hingga setinggi Gunung Sumeru guna dipersembahkan. Benih kebajikan yang mereka tanam sungguhlah besar.”

***

At that time, the Devas, Nagas, Asta-Gatyah, Humans and Non-humans heard about this. They felt very strange and talked to each other:" So strange is this spoiled mound. It has such spiritual change because of the Buddhas' blessing." Vajrapani asked The Buddha again:

Pada saat itu, para naga surgawi, delapan kelompok makhluk, [baik] manusia dan bukan manusia mendengar mengenai hal ini. Mereka merasa keheranan dan berkata satu sama lain, “Begitu anehnya gundukan [lumpur] terbengkalai ini. Ia telah berubah wujud secara spiritual karena berkah para Buddha.” Vajrapani bertanya pada Buddha kembali,

***

"The World Honored One, why is the seven gems Stupa becomes a mud mound now?"

“Yang Dijunjungi Dunia, mengapa stupa tujuh permata itu menjadi gundukan lumpur sekarang?”

***

The Buddha told Vajrapani: " This is not a mound. It is a wonderful great Stupa. It does not appear because the mass's bad karma. The Stupa was hidden but the whole bodies of Buddhas are not destructive. How can the vajra bodies of Buddhas be destroyed!

Buddha berkata pada Vajrapani, “Ini bukanlah gundukan lumpur sama sekali. Ia merupakan stupa agung nan ajaib. Stupa itu tidak terlihat [keagungannya] karena pengaruh karma buruk orang yang melihatnya. Stupa itu tak terlihat tetapi keseluruhan tubuh Buddha [yang tersimpan di dalamnya] tidaklah rusak. Bagaimana mungkin tubuh *vajra* seorang Buddha dapat dihancurkan?

***

When I enter nirvana, in the age of decadence and compelling. If anybody who do illegal deeds, They should be punished to the Hell. They do not believe the Triple Gems. They do not plant any good roots. Buddhism will be hidden because of this reason. But this strong and durable Stupa would not be destroyed because of blessing from all Buddhas' spiritual power. The living beings without wisdom are covered by karma. They spoil the gems and do not know to use it. Today I weep because of this reason. All Buddhas weep also.

Setelah aku *parinirvana*, pada zaman kemerosotan dan kekacauan; umat manusia akan melakukan tindakan-tindakan jahat, mereka akan terjerumus ke neraka. Mereka tidak meyakini Tiga Permata. Mereka tidak menanam benih kebajikan. Buddhadharma akan “lenyap” karenanya. Tetapi stupa yang kuat dan kokoh ini tidak akan hancur karena berkah kekuatan spiritual semua Buddha. Para makhluk yang diliputi pandangan salah diselubungi oleh karma buruk. Mereka menyia-nyiakan permata berharga dan tidak tahu bagaimana memanfaatkannya. Itulah yang menyebabkan aku menangis hari ini dan begitu pula dengan semua Buddha lainnya.

***

Moreover, The Buddha told Vajrapani: "If anybody writes this Sutra and put it into a Stupa. It will be a Stupa of all Buddhas' Vajra Store. It is also a Stupa of all Buddhas' Dharani Heart Secrete Blessing. It is a Stupa of ninety nine hundred thousand kotis Buddhas. It is also a Stupa of all Buddhas' tops and eyes. It will be protected by all Buddhas' spiritual power. If anybody put this Sutra into a Stupa or a Buddha statue, This Statue will be made by seven gems. It will be very efficacious and will fulfill all wishes. The umbrellas, covers, nets, wheels, plates, bells, bases and steps will be made by power. The material from mud, wood, stone or brick will become seven gems because of the power of this sutra.

Buddha memberitahu lebih jauh pada Vajrapani, “Jika ada orang yang menyalin *sutra* ini dan meletakkannya ke dalam sebuah stupa, maka stupa itu akan [berubah] menjadi Stupa Gudang *Vajra* semua Buddha. Ia juga merupakan Stupa Berkah Rahasia Hati *Dharani* Semua Buddha. Ia merupakan stupa sembilan juta sembilan ratus ribu *koti* Buddha. Ia juga merupakan stupa puncak mahkota

(*usnisha*) dan mata semua Buddha. Stupa ini akan dilindungi oleh kekuatan spiritual semua Buddha. Apabila ada orang yang meletakkan *sutra* ini ke dalam suatu stupa atau patung Buddha, patung itu akan menjadi terbuat dari tujuh permata, serta memiliki daya kekuatan sehingga dapat mengabulkan segenap dambaan. Payung, tirai, jala, roda, piring, genta, alas, dan anak tangga [berharga] akan tercipta dengan kekuatan [berkah spiritual] tersebut. Benda-benda yang terbuat dari lumpur, kayu, batu, atau bata akan berubah menjadi tujuh permata berharga karena kekuatan *sutra* ini.

***

All Buddhas will add their powerful force and continuousely bless this Sutra by honest speech.

Semua Buddha akan menambahkan daya kekuatannya dan tanpa henti memberkahi *sutra* ini dengan sabda-sabda murni.

***

If any sentient being prostrates himself before and offers an incense and a flower to this Stupa. Serious sin of eight billion kalpas of this sentient being will be deleted. His disaster will be avoided when he is alive. He will reborn in a Buddhist family after he dies. If anybody should be punished to Avici Hell, when he prostrates himself before this Stupa one time or walks around this Stupa one time clockwise. The door of the Hell would be closed and the road of Bodhi will be opened.

Jika ada orang yang menghaturkan hormat di hadapan stupa ini serta mempersembahkan dupa serta bunga, kesalahan berat selama delapan juta kalpa akan dihapuskan. Ia akan terhindar dari segenap bencana dalam kehidupannya. Ia akan terlahir dalam keluarga Buddhis setelah wafatnya. Apabila ada orang yang seharusnya terjerumus ke dalam neraka Avici, namun menghaturkan penghormatan pada stupa ini [walau] sekali saja atau berjalan mengelilinginya searah jaruh jam, maka gerbang neraka akan tertutup baginya dan jalan menuju *Bodhi* (pencerahan) akan terbuka [lebar].

***

All Buddhas will bless by spiritual power to any place where the Stupa or the image locates. No tornado, thunderstorm, lightning will do harm. No poisonous snake, poisonous worm and poisonous beast may hurt. No lion, mad elephant, tiger, wolf, wild bees may hurt. No panic from yaksa, raksasa, putana, pisaca, zhemei demons, monsters, epilepsy. No sick from cold or hot, lilou, tanzhu, sore and scabies.

Semua Buddha akan memberkahi dengan kekuatan spiritualnya tempat-tempat di mana terdapat stupa-stupa atau gambar Buddha [semacam itu]. Tidak ada angin topan, badai, dan halilintar yang membahayakan akan menimpa. Tidak ada ular berbisa, cacing berbahaya, serta hewan beracun lainnya akan dapat melukai. Tidak ada singa, gajah gila, harimau, serigala, dan lebah liar akan membahayakan orang yang hidup di sana. Tidak ada kepanikan yang

disebabkan oleh makhluk halus yaksha, raksasa, buta, nakunshe (?), zheli (?), makhluk-makhluk menakutkan, atau penyakit ayan. Tidak akan ada penyakit baik karena serangan hawa dingin atau panas, tidak pula berjangkit penyakit *lilou*, *tanzhu*, borok, atau skabies.

***

Anybody will avoid all disasters if he just has a look at this Stupa.

Seseorang akan terhindar dari bencana hanya dengan semata-mata memandang pada stupa itu.

***

No plague will hapen from human, horses, animals, boys and girls. He will not suffer from unnatural death. He will not be wounded by knife, water and fire. He will not be invaded by robbers, thieves or enemies. He will not suffer from hunger and poor. No incantation from ghosts and monsters may do harm.

Tidak ada wabah penyakit yang akan menimpa orang, kuda, hewan, anak laki-laki dan perempuan. Mereka tak akan mengalami kematian tak wajar. Mareka tak akan terluka oleh senjata tajam, air, maupun api. Mereka tidak akan dicelakai oleh para perampok, pencuri, ataupun musuh. Mereka tak akan menderita karena kelaparan atau kemiskinan. Tidak ada serangan gaib dan makhluk halus jahat serta mengerikan sanggup mencelakakan mereka.

***

The Four Heavenly Kings and their relatives will protect him day and night. Great Yaksa Generals from the Twenty Eight Departments, and the sun, moon, five stars banners cloud and comets will protect him day and night. All the Dragon Kings will reinforce their air to create rain on time. All the Heavenly beings, Trayastrimsa Heaven will come down three times for offering.

Empat Maharaja Langit beserta pengikutnya akan melindungi mereka. Para Jenderal yaksha dari keduapuluh delapan divisi beserta matahari, rembulan, panji lima bintang, dan bintang-bintang berekor akan melindungi mereka siang dan malam. Seluruh naga surgawi akan mengumpulkan uap air sehingga hujan dapat turun pada waktunya. Seluruh makhluk surgawi, [termasuk] dari Surga Trayastrimsha akan datang tiga kali guna menghaturkan persembahan.

***

All Celestial beings come three times for praising, surrounding and salute to this place. Sakradevanam Indra and all Heavenly girls come down to do offering three times day and night. This place is blessed by all Buddhas. This Stupa is like that because the Sutra is inside.

Seluruh makhluk surgawi akan hadir tiga kali demi melantunkan pujian, mengelilingi serta menghaturkan sembah sujud bagi tempat tersebut. Maharaja Sakra beserta gadis-gadis surgawi akan turun

menghaturkan persembahan tiga kali baik siang maupun malam. Tempat ini diberkahi oleh semua Buddha. Stupa ini memiliki kemuliaan seperti itu karena terdapat *sutra* di dalamnya.

***

If anybody establishes a Stupa with mud, stone, wood, gold, silver, cupper and lead, and he writes this spiritual Dharani and put it inside. The Stupa become seven gems as soon as the Dharani is put. The steps, plates, umbrellas, covers, bells and wheels become all seven gems. The Buddha forms around the four sides of this Stupa stay and protect day and night because of the Dharma.

Jika ada orang yang mendirikan sebuah stupa dengan tanah liat, batu, kayu, emas, perak, tembaga, atau timah hitam, lalu menuliskan *dharani* ini serta meletakkan di dalamnya, stupa tersebut akan berubah menjadi tujuh permata mulia begitu *dharani* ini diletakkan di dalamnya. Anak tangga, piring, payung, tirai, genta, dan roda semuanya berubah menjadi tujuh pertama mulia. Tubuh-tubuh Buddha yang berada di empat penjuru stupa ini akan melimpahkan perlindungannya baik siang maupun malam karena [kekuatan] *Dharma*.

***

The seven gems Stupa with whole bodies relics wonderful precious store grows by the power of this Dharani to Akanistha Heaven. All Heavenly beings pay respects to, protect, pay offering to this Stupa day and night when it rises to the Heaven.

Stupa tujuh permata dengan dengan sarira seluruh tubuh yang ajaib dan berharga akan bertumbuh dengan kekuatan *dharani* ini hingga [tingginya] mencapai Surga Akanistha. Seluruh makhluk surgawi akan menghaturkan penghormatannya, melindungi, serta memberikan persembahan pada stupa ini, baik siang maupun malam, saat tingginya mencapai alam surga.

***

Vajrapani asked: "Why is this dharma so wonderfully virtuous?" The Buddha said:" Because of the spiritual power of this Casket Seal Dharani."

Vajrapani bertanya, “Mengapakah *Dharma* ini begitu luar biasanya?” Sang Buddha menjawab, “Dikarenakan kekuatan spiritual *Dharani* Meterai Kotak tersebut.”

***

Vajrapani said:” We wish The Buddha take pity on us and speak this Dharani.”

Vajrapani berkata, “Kami berharap agar Buddha berbelas kasih pada kami dan sudi mengucapkan *dharani* tersebut.”

***

The Buddha said:" Listen and think, do not forget. The bright appearance of branch bodies of all Buddhas of the present and the future. The whole body relics of all Buddhas in the past are in this

Casket Seal Dharani. All the Buddhas' three bodies are also inside." Then The Buddha spoke the Dharani:

Buddha berkata, “Dengarlah dan hafalkan, jangan sampai lupa. Perwujudan gemilang tubuh semua Buddha dari zaman sekarang dan akan datang beserta sarira seluruh tubuh Buddha masa lampau terdapat dalam *Dharani* Meterai Kotak ini. Selain itu, ketiga tubuh Buddha juga berada di dalamnya.” Kemudian Buddha melafalkan *dharani* itu:

悉曇梵字：[illegible]
羅馬拼音：namas-trya-dhvikānāṃ sarva tathāgatānāṃ
咒義略釋：歸命 三 世 一切 諸佛如來

悉曇梵字：[illegible]
羅馬拼音：oṃ bhuvi-bhavana vare va-care va-caṭe •
咒義略釋： 地 世界 最勝;極淨 行 及 生起

悉曇梵字：[illegible]
羅馬拼音：culu--culu dhara--dhara •
咒義略釋：執持 持

悉曇梵字：[illegible]
羅馬拼音：sarva tathāgata dhātu dhare padmāṃ bhavati •
咒義略釋：一切 如來 舍利 持 蓮華 現為

悉曇梵字：[illegible]
羅馬拼音：Jaya vare mucule smara •
咒義略釋：殊勝 第一 憶念

悉曇梵字：[illegible]
羅馬拼音：tathāgata dharmma cakra pra-vartana •
咒義略釋：如來 法 輪 生起;流布

悉曇梵字：[illegible]
羅馬拼音：vajre bodhi-maṇḍa alankāra alankṛte •
咒義略釋：金剛 菩提 曼荼羅 莊嚴具 在莊嚴中

悉曇梵字：[illegible]
羅馬拼音：sarva tathāgata-adhiṣṭhite •
咒義略釋：一切 如來 加持;建;立

悉曇梵字：[illegible]
羅馬拼音：bodhaya--bodhaya bodhi--bodhi buddhya--buddhya •
咒義略釋：菩提自覺 菩提 自覺

悉曇梵字：
羅馬拼音：saṃbodhani--saṃbodhaya cala--cala--calantu •
咒義略釋：一同證覺 移;動 移轉

悉曇梵字：
羅馬拼音：sarva-āvaraṇāni sarva pāpa vigate huru--huru •
咒義略釋：一切 障礙 一切 罪業 斷除 速疾

悉曇梵字：
羅馬拼音：sarva śoka vigate •
咒義略釋：一切 苦惱 斷除

悉曇梵字：
羅馬拼音：sarva tathāgata hṛdaya •
咒義略釋：一切 如來 心

悉曇梵字：
羅馬拼音：vajriṇi saṃbhara--saṃbhara •
咒義略釋：金剛 普集;集;資糧;功德;福

悉曇梵字：
羅馬拼音：sarva tathāgata guhya dhāraṇī mudre buddhe--subuddhe •
咒義略釋：一切 如來 祕密 陀羅尼 印契 覺 善覺

悉曇梵字：
羅馬拼音：sarva tathāgata-adhiṣṭhita dhātu garbhe svāhā •
咒義略釋：一切 如來 加持;立;建 舍利 胎藏

悉曇梵字：
羅馬拼音：samaya-adhiṣṭhite svāhā •
咒義略釋：三昧 加持;立;建

悉曇梵字：
羅馬拼音：sarva tathāgata hṛdaya dhātu mudre svāhā •
咒義略釋：一切 如來 心 舍利 印契

悉曇梵字：
羅馬拼音：su-pratiṣṭhita stūpe tathāgata-adhiṣṭhite •
咒義略釋：善安住 塔 如來 加持;立;建

悉曇梵字：
羅馬拼音：huru--huru hūṃ--hūṃ svāhā •
咒義略釋：速疾

悉曇梵字：
羅馬拼音：oṃ sarva tathāgata- uṣṇīṣa dhātu mudrāṇi •
咒義略釋： 一切 如來 頂髻 舍利 印契

悉曇梵字：
羅馬拼音：sarva tathāgataṃ sadhātu vibhūṣita-adhi-ṣṭhite •
咒義略釋：一切 如來 一界 莊嚴 加持;立;建

悉曇梵字：
羅馬拼音：hūṃ--hūṃ svāhā •
咒義略釋：

***

When The Buddha finished speaking this Dharani, All Buddhas spoke from the mound to praise:"Good indeed, good indeed, Sakyamuni, you come to this turbid world and speak this profound Dharma for the benefit of those living beings who have nobody to rely on. This important Dharma will stay for the benefit, serene and happiness of the world for a long time."

Ketika Buddha selesai mengucapkan *dharani* ini, semua Buddha melantunkan pujian dari dalam gundukan itu, “Baik sekali! Baik sekali! Sakyamuni, engkau hadir di tengah kekeruhan dunia serta membabarkan *Dharma* mendalam ini demi kepentingan para makhluk yang tak memiliki sandaran hidup. *Dharma* penting ini akan bertahan demi melimpahkan kebajikan, kedamaian, serta kebahagiaan bagi semua makhluk dalam kurun waktu yang lama.”

***

At that time, The Buddha told Vajrapani: " Listen, listen, this important Dharma has immeasurable spiritual power and uncountable benefit. It is like the precious gratified pearls on the banner. It spread gems to fulfil all wishes.

Pada saat itu, Sang Buddha memberitahu Vajrapani, “Dengarlah! Dengarlah! *Dharma* yang penting ini memiliki kekuatan spiritual dan kebajikan yang tak terukur. Ini bagaikan mutiara berharga penghias pada sebuah panji. Ia laksana penyebar batu-batu permata berharga demi memenuhi segenap dambaan [semua makhluk].

***

I just tell you one ten thousandth of this Dharma. You should remember for the benefit for all.

Yang kubabarkan ini barulah sepersepuluh ribu bagian dari keseluruhan *Dharma* ini. Engkau hendaknya senantiasa mengingatnya demi kebajikan semua makhluk.

***

If any bad person felt into the Hell. He suffered seriously and did not know when he could be relieved. If his son or grandson calls the dead person's name and read this Dharani for seven times. The melting copper and hot iron becomes suddenly a pond with astaguna water. A lotus flower carries him with a precious cover upon his head. The door of Hell will be broken and the road of Bodhi opens. The lotus flower flies to the World of Ultimate Bliss (Sukhavatiloka). All the wisdom appears naturally. He is happy to speak and stay at a position of supplement of a Buddha.

Jika ada pelaku kejahatan berat yang terjatuh ke dalam neraka, yang sangat menderita dan tidak mengetahui pada siapa ia seharusnya berlindung. Bila putera atau cucu orang ini menyebutkan nama orang yang meninggal itu dan melafalkan *dharani* ini sebanyak tujuh kali. Cairan tembaga serta besi yang panas dan membara [di neraka] dengan sekejap akan berubah menjadi kolam [menyejukkan], yang airnya memiliki delapan sifat menyenangkan. Sebuah bunga teratai dengan tudung mulia di atasnya akan muncul. Pintu neraka akan pecah berantakan dan jalan menuju Bodhi akan terbuka lebar. Bunga teratai itu akan terbang dan menghantarnya menuju ke Tanah Buddha Sukhavati. Seluruh kebijaksanaan akan muncul dengan sendirinya. Ia akan berbahagia karena memiliki kesempatan untuk mendengar Dharma serta berjumpa dengan seorang Buddha.

***

If any person suffers many diseases and is suffering acute pain because of his cause of serious sin. If he reads this spiritual Dharani for twenty one times. All the diseases and worries will disappear. He will enjoy uncountable blessings and long life.

Jika ada orang yang menderita beraneka penyakit dan diserang oleh rasa sakit yang dashyat karena telah melakukan kesalahan berat; apabila ia melafalkan *dharani* ini sebanyak duapuluh satu

kali, seluruh penyakit dan kekhawatirannya akan lenyap. Ia akan menikmati tak terhitung berkah kebajikan serta berusia panjang.

***

If any body lives in a poor family because he was miserly, his clothes can not cover his body. His food can not keep him survival. He appears to be very week and thin, people don't like to see him. This person feels ashamed. He goes to a mountain taking some wild flowers. He grinds some wood to make incense. He goes to the front of this Stupa to prostrate and make offerings. He walks around the Stupa seven times clockwise. He weeps and repents. The poor effect is deleted and wealth comes suddenly. Seven gems come like raining. Nothing is in shortage. But at this time he should offer to The Buddha and The Dharma; and donate to the poor. If he is miserly, the wealth will disappear suddenly.

Jika seseorang terlahir di keluarga miskin karena kekikirannya [pada kehidupan lampau], dimana pakaiannya tidak sanggup menutup seluruh tubuhnya. Selalu kekurangan makanan demi mempertahankan hidup. Penampilannya menjadi lemah dan kurus. Orang lain tidak suka berjumpa dengannya. Apabila orang ini merasa malu dan pergi ke sebuah gunung guna memetik beberapa bunga liar, menggiling [beberapa batang kayu] guna dijadikan dupa. Setelah itu, ia pergi ke hadapan stupa ini untuk menghaturkan hormat serta persembahan, berjalan mengelilinginya tujuh kali searah dengan jarum jam; meneteskan air mata dan menyesali kesalahannya. Kemiskinan orang itu akan sirna dengan segera dan kemakmuran akan diperoleh. Tujuh permata berharga akan tercurah dengan derasnya. Tidak ada kekurangan lagi. Tetapi mulai saat itu, ia harus menghaturkan persembahan pada Buddha dan *Dharma*, serta beramal pada orang miskin. Jika ia menjadi kikir, kemakmuran yang telah diperoleh akan lenyap dengan seketika.

***

If anybody establishes a Stupa with a height of four fingers for planting good roots. He uses mud or bricks according to his ability. He writes this spiritual Dharani and puts it into this Stupa. He prostrates himself before this Stupa with fragrant flowers. Frangrant cloud comes out from the small Stupa because of the power of the Dharani and his faith. The fragrance and cloudy light spread all over the Dharma Realm. This fragrance and brightness will do Buddhist deeds. The merit and virtual are as the same as abovementioned. That is to say no any wishes are not satisfying.

Jika seseorang mendirikan sebuah stupa dengan tinggi empat jari demi menanam benih kebajikan. Entah ia menggunakan tanah liat atau batu bata sesuai dengan kemampuannya, lalu menuliskan *dharani* ini dan meletakkannya di dalam stupa. Kemudian ia bernamaskara di hadapan stupa itu sambil membawa bunga-bunga harum; maka awan harum akan memancar keluar dari stupa itu dikarenakan kekuatan *dharani* serta keyakinannya. Cahaya harum dan berwujud awan akan membumbung menuju seluruh alam *dharma* (*dharmadatu*). Keharuman dan kegemilangan ini akan memanifestasikan aneka kebajikan. Pahala dan kebajikannya sama

dengan yang telah disebutkan di atas. Tidak ada harapan yang tak akan terpenuhi.

***

In the age of decadence, if noble men and noble women of the four families of believers, strive to build this Stupas and settle the miraculous Dharani in it, the resulting virtue and merits will be immeasurable.

Pada zaman kemerosotan, jika ada pria atau wanita berbudi dari kalangan empat kelompok umat Buddha, berusaha keras untuk membangun stupa-stupa semacam ini dan meletakkan *dharani* ajaib ini di dalamnya, jasa dan pahala kebajikan yang diperolehnya sungguh tak terukur.

***

If some one who comes to the Stupa begging for blessing, he offers a flower or an incense, prostrates himself before and makes offerings to the Stupa, and circumanbulates the Stupa clockwise. Because of such merits, the person will automatically gain happiness, high position and fame without striving; obtain longevity and richness without asking; defeat enemies and thieves without fighting; diminish hatreds and curses without expelling; avoid diseases and plagues without curing: get a noble husband or a lovely wife without searching: bear smart sons and pretty daughters without praying; and all wishes will be fulfilled.

Jika ada orang yang mengharapkan berkah dengan mengunjungi stupa ini, dimana ia mempersembahkan setangkai bunga atau dupa, ber*namaskara* di hadapan stupa tersebut, menghaturkan persembahan serta mengelilinginya searah jarum jam; dikarenakan kebajikan semacam itu, orang tersebut dengan sendirinya akan memperoleh kebahagiaan, kedudukan tinggi, dan kemakmuran tanpa perlu bersusah payah. Umur panjang dan kekayaan akan dimilikinya tanpa meminta; musuh dari berbagai penjuru akan dikalahkan tanpa perlu bertarung; kebencian dan kutukan akan sirna tanpa usaha apapun; penyakit dan wabah menyakit akan menghindar dengan sendirinya; suami yang mulia atau istri yang baik akan diperoleh tanpa mencari; putera cerdas serta puteri cantik akan diperoleh; dan seluruh dambaan akan terpenuhi.

***

If there are birds, pigeons, dogs, wolves, mosquitoes and ants, coming to the shadow of this Stupa or stepping on the grassland, they will destroy the obstruct and understand from ignorance. They will enter a Buddhist's home and receive the Dharma wealth.

Jika terdapat burung, burung dara, anjing, serigala, nyamuk, dan semut, terkena bayangan stupa ini atau menginjak rerumputan di sekitarnya, halangan karma mereka akan sirna serta terbebas dari kebodohan. Mereka akan menerima kekayaan *Dharma*.

***

If any person sees the form of the Stupa, or he hears the sound from the bells, or hears the name of this Stupa, or he is at the shadow of this Stupa. His criminal obstruction will be demolished. His wishes will be fulfilled. He will enjoy a serene life and will reborn in the World of Ultimate Bliss after he dies. If anybody uses a little mud to repair the spoiled wall of the Stupa, or uses a small stone to prop up the leaning Stupa. His blessing and lifespan will be raised. He will become a Wheel Turning King (Cakravartin)after this life.

Jika ada orang melihat stupa ini, mendengar suara genta-gentanya, mendengar nama stupa ini, atau berada di bawah bayangannya; seluruh hambatan akibat *karma* buruknya akan dilenyapkan. Dambaan-dambaan hatinya akan terpenuhi. Ia akan menikmati hidup yang damai serta terlahir di Tanah Buddha Sukhavati setelah kematiannya. Apabila ada orang yang menggunakan sedikit tanah untuk memperbaiki dinding stupa yang rusak atau menggunakan sebongkah batu kecil untuk menyangga stupa itu; berkah kebajikannya akan melimpah dan usianya akan bertambah panjang. Ia akan terlahir sebagai Raja Pemutar Roda *Dharma* setelah kehidupan ini.

***

After my nirvana, if anybody in the four families of my believers offers incense and flowers, sincerely vows to read this Dharani in front of the Stupa aiming to relieve the suffering of those in evil patterns, every sentence will eliminate great light to shine the three evil patterns. All suffering will be gone. The living beings will be relieved from pain and the seed of Buddha will sprout. They will reborn in any pure lands as they wish

Setelah aku *parinirvana*, jika ada salah seorang di antara empat kelompok penganut ajaranku mempersembahkan dupa dan bunga, dengan tulus berikrar melafalkan *dharani* ini di depan stupa demi membebaskan para makhluk yang berada di alam penderitaan; maka setiap kalimat yang diucapkannya akan memancarkan cahaya gemilang hingga menyinari tiga alam sengsara. Seluruh penderitaan akan berakhir. Para makhluk akan terbebas dari penderitaan dan benih Buddha akan bertunas. Mereka akan terlahir di Tanah Buddha manapun sesuai kehendak mereka.

***

If anybody standing on a mount and read this Dharani sincerely. All living beings with hair, feather, scales and shells that are staying in the mountains, forest, rivers and seas within the sight of this man, will break the obstruction and understand from the ignorance. The original three natures of the Buddha will appear. They will stay in the serene place of great nirvana. If anybody walks with this person on the same road. Or anybody touches his clothes or steping on the footprint of this person. Or anybody meets him and has a talk with this person. The serious sin of this person will be demolished and he will fulfill a success.

Jika ada orang yang berdiri di puncak gunung dan melantunkan *dharani* ini dengan tulus, semua makhluk yang berada dalam jangkauan pandangan orang itu, baik yang berambut, berbulu,

hidup di dalam tempurung, memiliki cangkang, yang hidup di gunung, hutan, sungai, atau lautan, akan terbebas dari belenggu dan kebodohan. Tiga hakekat asali Buddha akan memanifestasikan dirinya. Mereka akan bernaung dalam kedamaian *nirvana*. Jika ada orang yang berjalan dengan orang ini di jalan yang sama, menyentuh bajunya, menapaki jejak kaki orang ini, atau berbicara dengannya; kejahatan berat mereka akan dimusnahkan dan selain itu mereka akan mencapai kesuksesan.

***

At that time, The Buddha told Vajrapani: " Now I enjoin this sceret mysterious Dharani Sutra to you. You should pay respect and protect it. Let this Dharani Sutra be spread all over the world. Don't let the living beings stop learning it.

Saat itu Buddha memberitahu Vajrapani, “Kini aku menyerahkan sutra *dharani* yang penuh misteri ini padamu. Engkau hendaknya menghormati dan melindunginya. Semoga *sutra dharani* ini dapat tersebar ke seluruh penjuru dunia. Jangan biarkan para makhluk berhenti mempelajarinya.

***

Vajrapani said: " Now I am so lucky to be enjoined by Bhagavan. We wish to protect and spread this Sutra day and night to the world for paying a debt of gratitude to The Buddha. If anybody writes ,up holds and remind continuously this Sutra. We will urge the Sakra, Brahma and the four Kings of the Heaven (Catur Maharajika), all Dragons and the Eight Departments on the Heaven to protect this person day and night and do not leave him.

Vajrapani berkata, “Aku sangat beruntung dapat berjumpa dengan Yang Dijunjungi. Kami berikrar untuk melindungi dan menyebarkan *sutra* ini siang dan malam demi membalas budi kami pada Sang Buddha. Jika ada orang yang menyalin, mempertahankan, dan merenungkan terus menerus *sutra* ini, kami akan meminta Mahadewa Sakra, Empat Maharaja Langit, seluruh naga, dan delapan kelompok makhluk surgawi untuk melindungi orang ini siang dan malam tanpa pernah meninggalkannya barang sekejap-pun.”

***

The Buddha said: " Good indeed, Vajrapani. You protect this Dharma and do not let it stop for the great benefit of all living beings in the future.”

Buddha berkata, “Baik sekali, Vajrapani. Engkau melindungi *Dharma* ini dan jangan hentikan curahan kebajikannya bagi semua makhluk di masa mendatang.”

***

At that time, Bhagavan spoke The Casket Seal Dharani and spread the Buddhis deeds. After that they went to the Brahman's home and accepted offerings. They made great benefits to all Heavenly beings and Human beings and returned to their residence.

Pada saat itu, Yang Dijunjungi Dunia telah selesai mengucapkan *Dharani* Meterai Kotak dan membabarkan *Dharma*. Kemudian mereka pergi mengunjungi rumah sang brahmana dan menerima persembahannya. Seluruh makhluk surgawi dan umat manusia memperoleh manfaat yang sungguh besar. Mereka lalu pulang ke tempat kediamannya masing-masing.

***

At that time, all the Bhiksus, Bhiksunis, upasakas, upasikas, devas, nagas, yaksas, gandharvas ,asuras, garudas, kinnaras, mahoragas, Human beings and Non-human beings were all happy. They believed, accepted, up held and practised this Dharma.

Seluruh *bhikshu*, *bhikshuni*, umat awam pria serta wanita, naga surgawi, *yaksha*, *gandharva*, *asura*, *garuda*, *kinnara*, dan *mahoraga*; yakni semua makhluk baik manusia ataupun bukan manusia bersuka cita karena pembabaran *Dharma* ini. Mereka meyakini, menerima, mempertahankan, dan mempraktekkan apa yang baru saja dibabarkan oleh Sang Buddha tersebut.

Sutra *Dharani* Yang Disabdakan Buddha Mengenai Dewa Marici

Mārīcīdhāraṇīsūtra

佛說摩利支天陀羅尼咒經

Foshuo Molizhitian Tuoluonijing

Taisho *Tripitaka* **1256**

Penterjemah dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Mandarin tidak diketahui, tetapi dilakukan semasa Dinasti Liang (502 – 557)

DEMIKIANLAH YANG TELAH KUDENGAR. Suatu ketika, Sang Bhagava sedang berada di Taman Jetavana, Sravasthi, dengan disertai oleh para *bhikshu* utama sejumlah 1250 orang. Saat itu, Sang Buddha memberitahu para *bhikshu*, "Terdapat seorang dewa bernama Marici yang selalu melintas di hadapan sang surya. Dewa Marici ini tidak dapat dilihat, ditangkap, ditipu, diikat, atau dihutangi oleh siapapun. Selain itu, ia juga mustahil diperdaya oleh musuh."

Buddha membabarkan lebih jauh pada para *bhikshu*, "Bila ada orang yang mengenal nama Dewa Marici, ia juga tak akan dapat terlihat, ditangkap, ditipu, diikat, dihutangi, serta diperdaya musuh."

Buddha melanjutkan ucapannya di hadapan para *bhikshu*, "Jika ada pria dan wanita berbudi, mendengar nama Dewa Marici, hendaknya mereka berkata demikian: "Saya siswa bernama <sebut nama sendiri>. mengenal nama Dewa Marici ini. Oleh karenanya, tak seorangpun yang dapat melihat, menangkap, menipu, mengikat, berhutang, dan memperdaya saya."

Pada saat itu Buddha melafalkan *dharani* yang berbunyi:

> ***Dan zhi ta. An jia mo si. Mo jia mo si. Zhi po luo mo si. Mo he zhi po luo mo si. An duo li ta nuo mo sa he.***

dalam bahasa Sansekerta:

> ***Tadyatha. Arkamasi. Markamasi. Sudhumasi. Jvalamasi. Maha-jvala masi. Mariciya masi. Antar-dhanaya masi. Namo 'stute svaha.***

[Ucapkan pula], "Lindungilah saya pada siang hari. Lindungilah saya pada malam hari. Lindungilah saya di tempat kediaman musuh.

Lindungilah saya di tengah marabahaya. Lindungilah saya dari petaka rampok, baik di manapun juga. Setiap saat lindunglah saya, siwa yang bernama <sebut nama sendiri> Svaha."

Buddha berkata pada para *bhikshu*, "Bila ada pria dan wanita berbudi, *bhikshu*, *bhikshuni*, *upasaka*, *upasika*, raja, menteri, rakyat, dan lain sebagainya, mendengarkan *Dharani* Marici dan dengan segenap hati melafalkannya, orang itu tak akan mengalami berbagai mara bahaya di atas." [Selanjutnya], Buddha [kembali] memberitahu para *bhikshu*, "Bila ada orang yang dapat menuliskan *dharani* tersebut; melafalkan, menekuni, menyelipkan di sanggul rambutnya, mengenakan dalam baju, membawanya kemanapun pergi, maka segala marabahaya akan lenyap dan tiada lagi aral melintang." Setelah para *bhikshu* mendengarkan sabda Sang Buddha ini, mereka mempraktekkannya dengan gembira.

Marici

Teks Mandarin:

如是我聞。一時婆伽婆。在舍衛國祇樹給孤獨園。與大丘丘眾千二百五十人俱。爾時世尊告諸比丘。有天名摩利支天。常行日月前。彼摩利支天。無人能見無人能捉。不為人欺誑不為人縛。不為人債其財物。不為怨家能得其便。佛告諸比丘。若有人知彼摩利支天名者。彼人亦不可見亦不可捉。不為人欺誑不為人債其財物。不為怨家能得其便。佛告諸比丘。若有善

男子善女人。知彼摩利支天名者。應作是言。我弟子某乙。知彼摩利支天名故。無人能見我無人能捉我。不為人能欺誑我不為人能縛我。不為人能債我財物。不為怨家能得我便。爾時世尊告諸比丘。是摩利支天有陀羅尼咒。能守護人即說咒曰。多姪他遏迦摩私末迦摩私支婆羅摩私支婆羅摩私摩訶支婆羅摩私安陀利陀那摩私於行路中護我。非行路中護我。晝日中護我夜中護我。於怨家中護我於王難中護我。於賊難中護我。於水難中護我於火難中護我。於疫病中護我於阿鳩隸阿鳩隸無利支帝。吉利吉利安帝安帝於一切處一切時。護我弟子某乙。娑婆訶。佛告諸比丘。若有善男子善女人。比丘比丘尼優婆塞優婆夷。國王大臣及諸人民。聞是摩利支天陀羅尼咒。一心受持者。不為如上諸惡所害。佛告諸比丘。若有善男子善女人。書寫是經受持讀誦者。一心齋戒淨治一室。以香泥塗地。七日七夜誦持是摩利支天陀羅尼咒。滿一百八遍。所經諸陣一切怨賊。並皆息刃。行時書寫是陀羅尼。若有著髻中若著衣中隨身行。一切諸惡不能加害。悉皆退散無敢當者。若遇疾病。當請一淨戒比丘及比丘尼優婆塞優婆夷。如前淨治一室香泥塗地。燒種種名

香設七盤果餅。布五色壓設五色飯。請摩利支天。然燈續明七日七夜。誦是摩利支天陀羅尼咒經。滿二百遍。一切病鬼皆生慈心。放於病人即得除差。若遭縣官所拘錄者。亦如前淨室如法設供敷座。然燈續明七日七夜。誦是摩利支天陀羅尼咒經五百遍。得如願已設齋散座。一切厄難無不滅除。爾時諸比丘聞佛所說。皆大歡喜信受奉持。佛說摩利支天陀羅尼咒經

Sutra Pahala Kebajikan Memandikan *Buddharupang*

The *Sutra* On The Merit Of Bathing The Buddha

浴佛功德經

Yufogongdejing

Diterjemahkan dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Mandarin oleh YA. Yijing
Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh Ivan Taniputera

Taisho *Tripitaka* **698**

Thus have I heard. *At one time the Blessed One was in Rajagriha, on Eagles Peak, together with one thousand, two hundred and fifty monks. There were also an immeasurable, unlimited multitude of Bodhisattvas and the eight classes of gods, nagas and so forth, who were all assembled. At that time, the Pure Wisdom Bodhisattva was seated in the midst of this assembly. Because he aspired to extend compassion toward all sentient beings, he thought: "by what means do the Buddhas, Tathágatas, obtain the pure body, furnished with the marks of the great person?" Again he thought: "all classes of living beings are able to meet the Tathágata and approach him with offerings. The blessings that are obtained are without measure or limit. I do not yet know, however, what offerings living beings will make or what merit they will cultivate after the death of the Tathágata so as to bring about those roots of good merit that quickly lead to final, supreme enlightenment." After thinking this, he then arose from his seat and bared his right shoulder, having bowed his head at the feet of the Buddha; he knelt upright, with palms in salutation and spoke to the Buddha, saying, "World Honored One, I wish to ask questions and hope that you deign to acknowledge them." The Buddha said, "Noble son, I will teach according to what you ask."*

DEMIKIANLAH YANG TELAH KUDENGAR. Suatu ketika Yang Terberkahi sedang berdiam di Rajagriha, di Puncak Burung Nazar bersama dengan 1250 *bhikshu*. Di antara mereka terdapat pula sejumlah *bodhisattva* serta delapan kelompok makhluk seperti dewa, naga, dan lain sebagainya, yang tak terhingga jumlahnya. Pada kesempatan itu, hadirlah seorang *bodhisattva* bernama Kebijaksanaan Murni. Karena beraspirasi untuk menyebarkan cinta kasih bagi semua makhluk, bangkitlah pikiran sebagai berikut dalam benaknya: “Dengan cara apakah para Buddha, Tathagata [yang telah mencapai Penerangan Sempurna] memperoleh tubuh yang demikian mulia dan disertai oleh tanda-tanda keagungan seorang Buddha?” Lalu ia berpikir kembali: “Semua makhluk yang berkesempatan untuk berjumpa dengan Tathagata serta membawakan persembahan baginya, [pastilah] memperoleh pahala kebajikan yang

tak terhingga dan tak terukur. Meskipun demikian, aku saat ini belum mengetahui persembahan apakah yang akan dibawa para makhluk atau kebajikan apakah yang akan mereka kembangkan setelah sang Tathagata *parinirvana*; guna menumbuhkan akar-akar kebajikan yang sama, sehingga dapat membimbing mereka pada Penerangan Sempurna dengan segera.” Setelah merenungkan ini semua, ia bangkit dari tempat duduknya dengan membiarkan lengan kanannya terbuka (wujud penghormatan dalam tradisi India kuno – penterjemah) dan menyembah Buddha. Ia berlutut dengan kaki kanannya serta merangkapkan tangan sebagai tanda penghormatan. Setelah itu, bertanyalah ia pada Sang Tathagata, “Yang Dijunjungi Dunia, aku hendak menanyakan berbagai pertanyaan dan berharap agar engkau bersedia menjawabnya.” Buddha berkata, “Putera yang berbudi, aku akan menjawab segenap pertanyaanmu.”

***

At that time the Pure Wisdom Bodhisattva spoke to the Buddha saying, "By what means do the Buddhas, Tathágatas, perfectly enlightened ones obtain the pure body, furnished with the marks of the great person? Also, all living beings are able to meet the Tathágata and approach him with offerings. The blessings that are obtained are without merit or limit. I have not yet discerned what offerings living beings will make or what merit they will cultivate after the death of the Tathágata so as to bring about those good qualities that quickly lead to final, supreme enlightenment."

Pada saat itu, Bodhisattva Kebijaksanaan Murni bertanya pada Buddha, “Bagaimanakah para Buddha, Tathagata yang tercerahi sepenuhnya, memperoleh tubuh murni yang dilimpahi dengan tanda-tanda kebesaran [seorang Buddha]? Selain itu, semua makhluk yang berkesempatan untuk berjumpa dengan Tathagata dan membawakan persembahan baginya, pahala kebajikan yang mereka peroleh sungguh tak terbatas. Aku hingga saat ini masih belum mengetahui apakah yang akan dipersembahkan oleh para makhluk atau kebajikan apakah yang akan mereka kembangkan setelah Sang Tathatagata *parinirvana*; sehingga dapat membangkitkan kualitas kebajikan luhur yang membimbing mereka dengan segera menuju pada pencerahan.”

***

At that time, the World Honored One said to the Pure Wisdom Bodhisattva: "excellent, excellent, that you are able for the sake of future beings to bring forth such questions! Now listen carefully, reflect on this well, and practice as I say. I will explain for you in detail."

Pada saat itu, Yang Dijunjungi Dunia berkata pada Bodhisattva Kebijaksanaan Murni, “Luar biasa, [sungguh] luar biasa, engkau mengutarakan pertanyaan ini karena ingin melimpahkan kebajikan bagi para makhluk di masa mendatang! Kini dengarlah baik-baik, renungkanlah dengan seksama, serta laksanakanlah apa yang kukatakan. Aku akan menjelaskan padamu secara terperinci.”

***

The Pure Wisdom Bodhisattva said, "So be it, World Honored One, I dearly wish to listen."

Bodhisattva Kebijaksanaan Murni berkata, “Baiklah, Yang Dijunjungi Dunia, aku akan mendengarkannya dengan suka cita.”

***

The Buddha explained to the Pure Wisdom Bodhisattva: "Noble son, you should know that because giving, morality, patience, vigor, meditation, and wisdom; benevolence, compassion, delight, and should know that because giving, morality, patience, vigor, meditation, and knowledge and experience of liberation; the ten strengths and the four confidences are all the characteristics of the Buddha and are all various kinds of knowledge, virtue, and purity, they are the purity of the Tathágata.

Buddha menjelaskan pada Bodhisattva Kebijaksanaan Murni, “Putera yang Berbudi, engkau hendaknya mengetahui bahwa *dana*, *sila*, *kshanti*, *virya*, *samadhi*, *prajna*; kebajikan, cinta kasih, serta kegembiraan [di dalam *Dharma*], *paramita-paramita* beserta pengetahuan [kebijaksanaan], pengalaman akan cita rasa pembebasan, sepuluh *bala,* dan empat keyakinan merupakan penyebab mengapa seorang Buddha memiliki tanda-tanda keagungan seperti itu; begitu pula halnya dengan pengetahuan, kebajikan, serta kesucian yang dimiliki seorang Tathagata.

***

If the Buddhas, Tathágatas, are in this way given various offerings with a pure heart—incense, flowers, gems, garlands, banners, parasols, and cushions—displayed before the Buddha, multifariously adorning him, and the marvelously scented water is used to bathe his noble form, the dark smoke of the burning incense will carry your mind to the Dharma realm. Furthermore, you celebrate the extraordinary merit of the Tathágata with food and drink, percussion and stringed music; you will manifest the superb vow to direct your mind to the supreme ocean of omniscience. The merit thereby produced will be immeasurable and without limit; it will be perpetually continued through successive rebirths to the point of enlightenment. Why is this? The blessed wisdom of the Tathágata is inconceivable, infinite, and unequaled.

Jika seseorang dengan hati yang tulus dan murni mempersembahkan dupa, bunga, permata, karangan bunga, panji, payung, serta bantal tempat duduk bagi para Buddha – meletakkannya di hadapan Buddha, menghiasinya secara melimpah, dan memercikkan air untuk membasuh wujud yang penuh kemuliaan itu, maka asap yang berasal dari pembakaran dupa akan membimbing pikiranmu pada alam *Dharma* (*dharmadatu*). Lebih jauh lagi, bila engkau memperingati kebajikan luar biasa seorang Tathagata dengan persembahan makanan, minuman, dan berbagai jenis alunan musik; maka engkau

akan memanifestasikan ikrar unggul yang akan membawa batinmu pada lautan kemaha-tahuan (*sarvajnana*) tertinggi. Pahala kebajikan yang dihasilkan dengan demikian tak terukur dan tak terbatas; akan dibawa terus menerus dari satu kehidupan ke kehidupan berikutnya, hingga engkau merealisasi Penerangan Sempurna. Mengapa demikian? karena kebijaksanaan terberkahi Sang Tathagata adalah tak terbayangkan, tak terbatas, dan tak tertandingi.

***

Noble son, all Buddhas, World Honored Ones, have three bodies. They are known as the Dharma body or Dharmakaya, the glorified body or the Sambhogakaya, and the manifestation body or the Nirmanakaya. After my Nirvana, if you wish to do homage to these three bodies then you should do homage to my relics. But these are of two kinds: the first is the bodily relic; the second is the Dharma-verse relic. I will now recite the verse:

Putera yang Berbudi, semua Buddha, Yang Dijunjungi Dunia, memiliki tiga tubuh, yang dikenal sebagai tubuh *Dharma* atau *Dharmakaya*, tubuh kemuliaan atau *Sambhogakaya*, dan tubuh jelmaan atau *Nirmanakaya*. Setelah *parinirvana*ku, jika engkau berharap untuk menghaturkan penghormatan pada ketiga tubuh ini, maka engkau hendaknya melakukan penghormatan pada sariraku. Tetapi sarira itu sendiri dibagi menjadi dua: yang pertama adalah sarira tubuh; sedangkan yang kedua adalah sarira yang berwujud ajaran *Dharma*. Kini aku akan mengucapkan *gatha* sebagai berikut:

***

'All things arise from a cause.
The Tathágata has explained their cause
and the cessation of the cause of these things.
This the great ascetic has explained.'

“Segala sesuatu memiliki musabab
Tathagata telah menguraikan sebab musabab tersebut
Serta lenyapnya segenap sebab musabab ini
Demikianlah yang telah dibabarkan oleh Sang Pertapa Agung.”

***

If men, women, or the five groups of mendicants would build an image of the Buddha; or if those without strength would deposit one as large as a grain of barley, or build a stupa—its body the size of a jujube, its mast the size of a needle, its parasol equal to a flake of bran, its relic like a mustard seed—or if someone writes the Dharma verse and installs it inside the stupa, it would be like doing homage by offering up a rare jewel. If in accordance with one's own strength and ability one can be truly sincere and respectful, it (the image or stupa) would be like my present body, equal without difference.

Jika perumah tangga pria ataupun wanita, dan juga kelima kelompok pertapa, hendak membuat sebuah patung Buddha; bila mereka tidak mampu dan hanya [sanggup] membuat patung seukuran biji gandum saja; atau membangun stupa, sekalipun ukurannya hanya sebesar biji jojoba, atau hanya seukuran jarum; kendati payungnya hanya seukuran sekam padi sekalipun, dan sariranya hanya sebesar biji mostar – atau bila seseorang menuliskan bait-bait ajaran *Dharma* serta meletakkannya di dalam stupa – maka seluruh tindakan itu dapat disepadankan dengan mempersembahkan permata [berharga] yang sangat langka. Jika seseorang dengan tulus menghormat padanya, maka patung atau stupa itu akan menjadi sama dengan kehadiranku sendiri, tanpa perbedaan sedikitpun.

***

Noble son, if there are beings who are able to make such excellent offerings, they will glorify themselves by achieving the fifteen superb virtues. First, they will always be modest. Second, they will manifest a mind of pure faith. Third, their hearts will be simple and honest. Fourth, they will cleave to good friends. Fifth, they will enter a state of passionless wisdom. Sixth, they will constantly encounter Buddhas. Seventh, they will always maintain the correct teaching. Eighth, they will be able to act according to my teaching. Ninth, they will be reborn in pure Buddha fields according to their wishes. Tenth, if they are reborn among men, they will be noblemen of great families; being respected among men, they will produce joyous thoughts. Eleventh, being born among men, they will naturally set their minds on the Buddha. Twelfth, an army of demons will not be able to harm them. Thirteenth, they will be able in the final age to protect and maintain the True Dharma. Fourteenth, they will be protected by the Buddhas of the ten directions. Fifteenth, they will be able to quickly obtain the five attributes of the Dharma body."

Putera yang berbudi, jika para makhluk sanggup melakukan persembahan yang istimewa ini, mereka akan memperoleh lima belas kebajikan mulia. Pertama-tama, mereka akan selalu hidup apa adanya dan rendah hati. Kedua, mereka akan mengembangkan pikiran murni. Ketiga, hati mereka akan selalu sederhana dan jujur. Keempat, mereka akan senantiasa berjumpa dengan kawan-kawan yang baik. Kelima mereka akan memasuki tingkat kebijaksanaan yang terbebas dari nafsu keinginan. Keenam, mereka akan terus menerus memiliki kesempatan untuk berjumpa dengan para Buddha. Ketujuh, mereka akan senantiasa mempertahankan ajaran yang benar. Kedelapan, mereka akan sanggup bertindak sesuai dengan ajaranku. Kesembilan, mereka akan terlahir di Tanah Buddha seturut dengan kehendak mereka, Kesepuluh, bila terlahir sebagai manusia, mereka akan terlahir pada keluarga yang mulia, terpandang, serta dihormati; [dengan demikian], mereka akan selalu berbahagia. Kesebelas, bila terlahir sebagai manusia, mereka akan dengan sendirinya mengarahkan pikiran mereka pada Buddha. Keduabelas, pasukan iblis-iblis jahat tak akan sanggup membahayakan mereka. Ketigabelas, pada zaman akhir *Dharma*, mereka akan sanggup

melindungi serta melestarikan *Dharma* Sejati. Keempatbelas, mereka akan senantiasa dilindungi oleh para Buddha dari kesepuluh penjuru. Kelimabelas, mereka akan dengan cepat merealisasi lima atribut Tubuh *Dharma*."

***

At that time, the World Honored One uttered these verses:

Pada saat itu, Yang Dijunjungi Dunia mengucapkan *gatha* sebagai berikut:

***

"After my death
You will be able to honor my relics
Some will build stupas
Or images of the Tathágata.
At the place of the image or stupa,
One who anoints that spot of ground
With various incenses and flowers
Scattering them over its surface
Uses pure, beautifully scented water
To pour onto the body of this image,
Offers it various flavorful drinks and foods,
Fully maintaining it with oblations,
Eulogizes the virtue of the Tathágata,
Which is endlessly difficult to conceive;
Through the wisdom of skillful means and the supernatural power of the Buddha
Such a one will quickly reach the other shore of Nirvana.
He will obtain the diamond body
Complete with the thirty-two marks of a great person
And the eighty minor signs of excellence.
He will ferry the multitude of living beings to the shore of Nirvana."

Setelah *parinirvana*ku
Engkau akan menghormat sariraku
Beberapa umat akan membangun stupa
Atau patung Sang Tathagata
Di tempat patung atau stupa itu didirikan
Orang yang mempersembahkan
Berbagai dupa dan bunga
Menaburkannya di tempat itu
Dengan membawa air harum yang murni
Dan mencurahkannya pada patung tersebut
Mempersembahkan berbagai minuman dan makanan
Terus menerus melakukan hal ini dengan penuh keyakinan
Mengagungkan kebajikan Sang Tathagata

Yang tak terbatas dan sulit untuk dibayangkan
Melalui kebijaksanaan *upaya kausalya* serta kekuatan supranatural Buddha
Orang semacam itu akan dengan cepat mencapai Pantai Seberang *Nirvana*
Ia akan merealisasi Tubuh *Vajra*
Yang dilimpahi dengan tiga puluh dua tanda keagungan seorang Buddha
Serta delapan puluh tanda minor
Ia akan menyeberangkan para makhluk menuju Pantai Seberang."

***

At that time, the Pure Wisdom Bodhisattva, having heard these verses, addressed the Buddha saying, "Future living beings will ask, 'why bathe the image?"'

Setelah mendengar bait-bait *gatha* yang [baru saja] dilantunkan Buddha, Bodhisattva Kebijaksanaan Murni melanjutkan pertanyaannya, "Para makhluk di masa mendatang akan bertanya: 'untuk apa kita memandikan sebuah patung?' "

***

The Buddha answered the Pure Wisdom Bodhisattva: "Because you will equal the Tathágata in producing right mindfulness. You will not be attached to the two sides that deceive people with 'emptiness' and 'being.' You will long insatiably for virtuous conduct. The three emancipations, morality, and wisdom will be constantly sought to escape the endless cycle of birth and death. You will produce great compassion toward all living beings. You will aspire to obtain and quickly perfect the three kinds of bodies.

Buddha menjawab pertanyaan Bodhisattva Kebijaksanaan Murni, "Karena engkau akan menjadi sama dengan Sang Tathagata dalam hal membangkitkan kesadaran benar. Engkau tidak akan melekat pada pandangan ekstrem antara "kekosongan" dan "wujud." Engkau akan berlimpah dengan tindakan-tindakan bajik. Dengan Tiga latihan, *sila*, dan *prajna* (kebijaksanaan), engkau akan membebaskan dirimu dari jeratan *samsara*. Engkau akan mencurahkan belas kasih agung terhadap semua makhluk. Engkau akan beraspirasi untuk merealisasi ketiga Tubuh Tathagata (*Trikaya*) dan dengan segera mencapai keberhasilan.

***

Noble son, I have already expounded for your sake the four noble truths, the twelve conditioned co-productions and the six perfections. Now I teach the method of bathing the image for your sake and the sake of the various kings, princes, ministers, concubines, princesses, gods, nagas, men and demons. Among the various types of homage, this (the bathing of the image) is the best. It excels the giving of the seven jewels equal to the sands of the Ganges.

Putera yang Berbudi, aku telah membabarkan demi kepentinganmu Empat Kebenaran Mulia, Dua Belas Matai Rantai Sebab Musabab yang Saling Bergantungan(*pratyasamutpada*), dan Enam *Paramita*. Kini

akan kuajarkan metode untuk memandikan patung Buddha agar dapat bermanfaat bagimu beserta para raja, pangeran, menteri, istri-istri raja, putri raja, dewa, naga, manusia, serta asura. Di antara berbagai jenis wujud penghormatan dan persembahan, memandikan patung ini adalah yang terbaik. Ia melampaui persembahan tujuh jenis permata berharga sebanyak butiran pasir di Sungai Ganga.

***

When you bathe the image, you should use ox-head sandalwood, white sandalwood, red sandalwood, or aloe-wood incenses. You should burn Mountain Top Tulip incense, 'Dragons Brain' incense, Ling-ling (Mountain) incense, and so forth. On the surface of a clean stone you should grind these to make paste; use this paste to make scented water and place it in a clean vessel. At a clean spot, make an altar with good earth, square or round, its size suited to the circumstances. On top establish the bathing platform and place the Buddha image in the middle. Pour on the scented hot water, purifying and cleansing it, repeatedly pouring the pure water over it. The water that is used must be completely filtered so as not to cause harm to insects. Drops from two fingers of the water with which you bathed the image should be taken and placed on your own head—this is called 'good luck water.' Drain off the water onto clean ground without allowing your feet to tread upon it. With a fine, soft towel wipe the image, making it clean. Burn the above name incenses spreading the aroma all around and put the image back in its original place.

Ketika memandikan *Buddharupang*, engkau hendaknya mempersiapkan cendana "kepala kerbau," cendana putih, cendana merah, atau dupa kayu gaharu. Engkau hendaknya membakar dupa "Tulip Puncak Gunung," dupa "Otak Naga" (*longnao*), dupa "[Gunung] Ling-ling," dan lain sebagainya. Di atas permukaan batu yang bersih, gilinglah semua [bahan-bahan yang telah dipersiapkan tersebut] guna dijadikan bubuk; selanjutnya campurkanlah bubuk tersebut ke dalam air sebagai pewangi dan tuangkan airnya ke dalam bejana yang bersih. Di tempat yang bersih buatlah altar dengan bahan tanah yang baik. Bentuknya boleh persegi ataupun bulat, sedangkan ukurannya disesuaikan dengan kondisinya. Di atasnya tempatkan bak untuk memandikan *Buddharupang* dan letakkan patung itu di bagian tengahnya. Tuangkan air wangi hangat, lalu bersihkanlah rupang tersebut. Kemudian tuangkan kembali airnya. Adapun air yang dipergunakan hendaknya disaring dengan baik, sehingga tidak membahayakan serangga [atau binatang] apapun. Teteskan air yang berasal dari memandikan *rupang* itu dengan kedua jarimu ke atas kepala – inilah yang disebut dengan "air keberuntungan." Keringkan air yang tercecer di tempat memandikan rupang itu dan jangan biarkan kakimu menginjaknya. Dengan handuk yang halus dan bersih seka dan bersihkanlah patung tersebut. Bakarlah semua dupa sebagaimana yang telah disebutkan di atas, yang bau harumnya akan tersebar ke mana-mana dan letakkan kembali patung itu di tempat semula.

***

"Noble son, the consequence of performing this bathing of the Buddha image is that you and the great multitude of men and gods will presently receive wealth, happiness, and long life without sickness; your every wish will be fulfilled. Your relatives, friends, and family will all be at ease. You will bid a long farewell to the eight conditions of trouble and forever escape the fount of suffering. You will never again receive the body of a woman and will quickly achieve enlightenment.

Putera yang Berbudi, jasa pahala yang berasal dari memandikan patung Buddha ini akan melimpahkan kemakmuran, kebahagiaan, umur panjang tanpa didera oleh penyakit apapun, dan terkabulnya segenap keinginanmu. Ini berlaku bagi semua makhluk, baik manusia maupun dewa. Kerabat, kawan, dan keluargamu akan beroleh kegembiraan. Engkau akan mengucapkan selamat tinggal pada delapan macam kemalangan dan selamanya terbebas dari penderitaan. Engkau tidak akan pernah lagi terlahir sebagai wanita dan akan merealisasi Penerangan Sempurna dengan segera.

***

When you have set up the image and burned the various incenses, face the image, clasp your palms together in pious salutation and recite these praises:

Ketika engkau telah meletakkan kembali patung itu dan membakar berbagai dupa, berdirilah menghadap patung tersebut, rangkapkan tanganmu dalam posisi menghormat, serta lafalkanlah *gatha* pujian berikut ini:

***

I now bathe the Tathágata.
His pure wisdom and virtue adorn the assembly.
I vow that those living beings of this period of the five impurities
May quickly witness the pure Dharma body of the Tathágata.
May the incense of morality, meditation, wisdom and the knowledge and experience of liberation
Constantly perfume every realm of the ten directions.
I vow that the smoke of this incense will likewise
Do the Buddhas work of salvation without measure or limit.
I also vow to put a stop to the three hells and the wheel of samsara,
Completely extinguishing the fires and obtaining the coolness of relief
So that all may manifest the thought of unsurpassed enlightenment
Perpetually escaping the river of desires and advancing to the other shore of Nirvana."

Aku kini memandikan Sang Tathagata
Kebijaksanan dan kebajikan murninya menghiasi kumpulan ini
Aku berikrar bahwa para makhluk yang hidup dalam kurun waktu kelima kejahatan ini
Dapat dengan segera menyaksikan Tubuh *Dharma* Sang Tathagata

Semoga dupa *sila*, *samadhi*, dan *prajna*, serta pengalaman cita rasa pembebasan
Akan terus menerus menebarkan keharuman pada segenap alam di sepuluh penjuru
Aku berikrar bahwa asap dupa ini akan pula
Melaksanakan karya penyelamatan Buddha dengan tanpa batas
Aku juga berikrar untuk menghapuskan ketiga neraka serta menghentikan putaran roda *samsara*
Sepenuhnya memadamkan api [hawa nafsu keinginan] serta mencapai ketenangan
Sehingga semua makhluk akan merealisasi Penerangan Sempurna yang tak terlampaui
Selamanya terbebas dari sungai hawa nafsu keinginan dan mencapai Pantai Seberang (*Nirvana*).

***

The Buddha finished expounding this Sutra. At this time there were among this assembly an immeasurable, unlimited number of Bodhisattvas who obtained stainless concentration. The countless gods obtained never lapsing wisdom. The multitude of Voice Hearers vowed to seek the fruits of Buddhahood. The eighty-four thousand living beings all manifested the thought toward unexcelled, complete enlightenment.

Buddha telah selesai membabarkan *sutra* ini. Pada saat itu tak terhitung jumlah *bodhisattva* yang merealisasi *samadhi* tak ternoda. Tak terhingga dewa merealisasi kebijaksanaan yang tak akan mundur lagi. Sekumpulan besar pendengar merealisasi buah Kebuddhaan. Delapanpuluh empat ribu makhluk semuanya membangkitkan aspirasi untuk menapaki jalan menuju Penerangan Sempurna.

***

At that time, the Pure Wisdom Bodhisattva said to the Buddha: "World Honored One, being fortunate to receive the compassion and pity of the Great Teacher (the Buddha), we shall teach the method of bathing the image. I will now convert kings, ministers, and all those of good faith, cheer, or merit. Every day I will bathe the noble image to procure great blessings. I pledge to always receive and carry out with pleasure 'The Sutra On The Merit Of Bathing The Buddha.'"

Pada saat itu, Bodhisattva Kebijaksanaan Murni berkata pada Sang Buddha, “Yang Dijunjungi Dunia, setelah menerima curahan belas kasih dari Sang Guru Agung (Buddha), kami akan mengajarkan metode memandikan patung Buddha ini. Kami kini akan menyebar-luaskan *Dharma* ini pada para raja, menteri, dan mereka yang memiliki keyakinan teguh, kegembiraan, serta jasa pahala. Setiap hari aku akan memandikan patung yang mulia itu demi mengumpulkan jasa kebajikan agung. Aku berikrar untuk selalu menerima dan mempertahankan dengan suka cita *Sutra Pahala Memandikan Buddharupang* ini.

Sutra Dharani Kedamaian Rumah Yang Disabdakan Buddha

佛說安宅陀羅尼咒經

Foshuo Anzhai Tuoluonizhoujing

Penterjemah dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Mandarin tidak dikenal
Diterjemahkan dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia oleh Ivan Taniputera.

Taisho *Tripitaka* **1029**

如 是 我 聞

RU SHI WO WEN
DEMIKIANLAH YANG TELAH KUDENGAR

***

一 時 佛 在 舍 衛 國 祇 陀 林

YI SHI FO ZAI SHI WEI GUO QI TUO LIN

Suatu ketika Sang Buddha sedang berdiam di Shravasti, Hutan Jeta.

***

中 給 孤 獨 精 舍 與 大 比 丘 眾

ZHONG GEI GU DU JING SHI YU DA BI QIU ZHONG

千 二 百 五 十 人

QIAN ER BAI WU SHI REN

大 菩 薩 眾 四 萬 人 俱 娑 婆 世 界 主 大

DA BU SA ZHONG SHI WAN REN JU SUO PO SHI JIE ZHU DA

梵 天 王

FAN TIAN WANG

Yakni di Taman Bagi Anak Yatim Piatu dan Para Pertapa; disertai para *bhikshu* agung sejumlah 1.250 orang dan para *bodhisattva* agung sebanyak 40.000 orang. Raja Mahabrahma penguasa Dunia Saha [juga hadir].

***

釋 提 桓 因 四 大 天 王 提 頭 賴 吒 天 王
SHI TI HUAN YIN SHI DA TIAN WANG TI TOU DAI ZHA TIAN WANG

毘 樓 勒 騎 天 王。毘 樓 博 叉 天 王。
PI LOU DE QI TIAN WANG PI LOU BO CHA TIAN WANG

毘 沙 門 天 王
PI SHA MEN TIAN WANG

beserta Maharaja Langit Drstrarashtra (Titoudaizha), Maharaja Langit Virudhaka (Piloudeqi), Maharaja Langit Virupasha (Piluobocha), [dan] Maharaja Langit Vaisramana (Pishamen)

***

[將]

二 十 八 部 鬼 師 大 將 軍 如 是 等 諸 天 八
ER SHI BA BU GUI SHI DA JIANG JUN RU SHI DENG ZHU TIAN BA

萬 四 千 阿 利 多 神 將 及 其 子 及 眷 屬 悉
WAN SHI JIAN A LI DUO SHEN JIANG JI QI ZI JI JUAN SHU XI

來 在 會
LAI ZAI HUI

Duapuluh delapan jenderal besar *yaksha*, beserta seluruh dewa [berjumlah] 84.000; [yakni], dewa-dewa *Aliduo* (Aditya ?) mulai dari yang telah dewasa hingga putera-puteranya, [mereka] datang sekeluarga. Dengan penuh hormat serta kemantapan hati mengunjungi persamuan [*Dharma*] tersebut.

***

爾 時 去 此 佛 世 界 過 十 萬 億 佛 土 有 世 界

ER SHI QU CE FO SHI JIE GUO SHI WAN YI FO TU YOU SHI JIE

名 眾 花

MING ZHONG HUA

Terdapat Tanah Buddha sejauh sepuluh ribu nayuta *koti* Tanah Buddha dari dunia ini, yang bernama Bunga Makhluk Hidup (*Zhonghua*)

***

佛 號 最 勝 燈 王 如 來 應 供 等 正 覺

FO HAO ZUI SHENG DENG WANG RU LAI YING GONG DENG ZHENG JIE

佛 世 尊 今 現 在 說 法 遣 二 菩 薩 一 名 大

FO SHI ZUEN JIN XIAN ZAI SHUO FA QUAN ER BU SA YI MING DA

光

GUANG

Buddhanya bernama Tathagata Raja Pelita Paling Jaya yang menjawab semua pertanyaan dengan jitu. Buddha yang Terberkahi itu kini hadir membabarkan *Dharma* [di sana]. Ia mengirim dua orang *bodhisattva*. Yang pertama bernama Kegemilangan Agung.

***

二 名 無 量 光

ER MING WU LIANG GUANG

Yang kedua bernama Cahaya Tanpa Batas.

***

而 告 之 言 善 男 子 汝 等 持 此 陀 羅 尼 咒

ER GAU ZHI YAN SHAN NAN ZI RU DENG CHI CE TUO LUO NI ZHOU

Ia kemudian memerintahkan [kedua] putera berbudi tersebut untuk mempertahankan dan melestarikan suatu *dharani*.

***

至 娑 婆 世 界 與 釋 迦 牟 尼 佛

ZHI SUO PO SHI JIE YU SHI JIA MO NI FO

[Selain itu diperintahkannya mereka] untuk mengunjungi Buddha Sakyamuni di Dunia Saha.

***

此 咒 多 所 饒 益

CE ZHOU DUO SUO RAO YI

[Adapun] *dharani* itu berlimpah kebajikan unggulnya.

***

能 令 眾 生 長 夜 安 隱

NENG LING ZHONG SHENG ZHANG YE AN WEN

Dapat menolong para makhluk dari kegelapan nan pekat, [dan] membimbing menuju kedamaian yang teguh.

***

獲 大 善 利 色 力 名 譽 即 說 咒 曰

HUO DA SHAN LI SE LI MING YU JI SHUO ZHOU YUE

[Sehingga sanggup] melimpahkan pahala kebajikan yang besar. Kemudian Sang Buddha melafalkan *dharani* tersebut:

***

多 跌 他 波 羅 殊 隸 殊 隸 殊 隸 隸 沙 摩 鞮

TUO DIE YE TA BO LUO SU LI SU LI SU LI LI SHA MO DI

摩 訶 娑 摩 鞮 娑 慢 帝 摩 訶 娑 慢 帝 娑 隸 娑

MO HE SUO MO DI SUO MAN DI MO HE SUO MAN DI SUO LI SUO

羅 隸 莎 呵

LUO LI SUO HA

***

時 二 菩 薩 從 佛 受 持 陀 羅 尼 咒

SHI ER BU SA CUNG FO SHOU CHI TUO LUO NI ZHOU

Demikianlah, asal mula kedua *bodhisattva* itu menerima *dharani* tersebut dari Buddha.

***

譬如 壯夫屈 申臂項 從 眾 花 國

PI RU ZHUANG FU QU SHEN BI XIANG CUNG ZHONG HUA GUO

[沒] 到 舍 衛 國 祇 陀 林 中 給 孤 獨 精 舍

[MEI] DAO SHI WEI GUO QI TUO LIN ZHONG GEI GU DU JIN SHI

Bagaikan sepasang dewa mereka bertolak dari Tanah Buddha Makhluk Hidup (*Zhonghua*) menuju ke Shravasti, Hutan Jeta, di Taman Bagi Anak Yatim Piatu dan Para Pertapa.

***

時 二 菩 薩 前 詣 佛 所 頭 面 禮 足 卻 住 一 面

SHI ER BU SA QIAN YI FO SUO TUO MIAN LI ZU ZHAN ZHU YI MIAN

Kedua *bodhisattva* itu lalu menghadap Buddha [Sakyamuni] dan menyembah Beliau.

***

而 白 佛 言 世 尊 去 此 世 界 過 十 萬 億 佛 土

ER BAI FO YAN: SHI ZUEN QU CE SHI JIE GUO SHI WAN YI FO TU

有 世 界 名 眾 花

YOU SHI JIE MING ZHONG HUA

佛 號 最 勝 燈 王 如 來 應 供 等 正

FO HAO ZUI SHENG DENG WANG RU LAI YING *GONG DENG ZHENG*

覺

JIE

Mereka berkata, "Yang Dijunjungi Dunia, melewati sepuluh ribu *nayuta koti* Tanah Buddha dari dunia ini terdapatlah Tanah Buddha yang disebut Bunga Makhluk Hidup. Buddhanya bernama Pelita Paling Jaya yang [sanggup] menjawab semua pertanyaan dengan jitu.

***

佛 世 尊 今 現 在 說 法 遣 我 等 來 問 訊
FO SHI ZUEN JIN XIAN ZAI SHUO FA QUAN WO DENG LAI WEN XUN

世 尊
SHI *ZUEN*

Buddha Yang Dijunjungi Dunia itu kini hadir membabarkan [*Dharma*] di sana dan ia mengirim kami kemari untuk berjumpa dengan Anda.

***

娑 婆 世 界 眾 生 少 病 少 惱 氣 力 安 不
SUO HUO SHI JIE ZHONG SHENG SAU BING SAU NAO QI LI AN BU

諸 弟 子 等
ZHU DI ZI DENG

Umat manusia di dunia *Saha* ini dilanda penyakit serta dikuasai amarah, sehingga tidak mengalami kedamaian.

***

不 為 若 魔 若 天 若 鬼 若 羅 剎
BU WEI RUO MO RUO TIAN RUO GUI RUO LUO CHA

[Ini berlaku juga bagi] para hantu, dewa, makhluk halus, dan *yaksha*

***

若 餓 鬼 若 阿 修 羅 若 迦 樓 羅 若
RUO E GUI RUO A XIOU LUO RUO JIA LOU LUO RUO

干 人 鬼 若 乾 陀 鬼 疫 病 鬼
GAN REN GUI RUO GAN TUO GUI YI BING GUI

Selanjutnya [masih belum terhitung pula] para hantu kelaparan, asura, garuda, hantu *ganren*, hantu *gantuo*, hantu *yibing,*

***

若 使 人 狂 鬼 若 亂 人 心 鬼
RUO SHI REN KUANG GUI RUO LUAN REN XIN GUI

hantu penyebab kegilaan pada manusia, hantu pengacau pikiran manusia,

***

若 方 道 鬼 若起尸鬼 若一日發病 鬼

RUO FANG DAO GUI RUO QI SHI GUEI RUO YI RI FA BING GUI

hantu di persimpangan jalan; hantu penyebab penyakit selama satu hari,

***

若 二 日 若 三 日 若 四日 乃 至 七日 發 病 鬼

RUO ER RI RUO SAN RI RUO SHI RI NAI ZHI QI RI FA BING GUI

hantu penyakit selama dua, tiga, empat, hingga tujuh hari

***

若 常 發病 鬼

RUO CHANG FA BING GUI

[dan] hantu penyebab penyakit umum.

***

如是等 諸 橫 之所惱 者

RU SHI DENG ZHU HENG ZHI SUO NAO ZHE

Mereka semua (makhluk-makhluk) itu dikuasai pandangan salah berupa kemarahan.

***

最 勝 燈 王如來遣 陀羅尼咒 來與世

ZUI SHENG DENG WANG RU LAI QUAN TUO LUO NI ZHOU LAI YU SHI

尊

ZUEN

Tathagaraja Pelita Paling Jaya telah mengirimkan *dharani* ini pada Yang Dijunjungi Dunia,

***

亦欲令 此娑 婆世界眾 生 長 夜安隱

YI YU LING CE SUO PO SHI JIE ZHONG SHENG ZHANG YE AN WEN

獲 大 善 利色 力 名 譽

HUO DA SHAN LI SE LI MING PI

dan juga para makhluk di Dunia Saha yang dikuasai oleh hawa nafsu keinginan sehingga berada dalam kegelapan nan pekat, [sehingga] mereka dapat mencapai kedamaian yang teguh serta beroleh pahala kebajikan besar."

***

說 咒 如 上

SHUO ZHOU RU SHANG

Kemudian diucapkanlah kembali *dharani* itu.

***

爾 時 佛 告 阿 難

ER SHI FO GAU A NAN,

Pada saat itu, Buddha memberitahu Ananda,

***

汝 當 受 持 讀 誦 通 利

RU DANG SHOU CHE DU SONG TONG LI

“Kalian pelajari, lafalkan, dan sebarkan *dharani* yang baru diterima ini.

***

為 他 解 說 書 寫 供 養 此 陀 羅 尼 咒

WEI TA JIE SHUO SHU XIE GONG YANG CE TUO LUO NI ZHOU

Babarkan [maknanya], tuliskan, dan lestarikan *dharani* tersebut.

***

所 以 者 何 佛 出 世 難

SUO YI ZHE HE FO CHU SHI NAN

Itulah sebabnya mengapa para Buddha yang telah terbebas dari belenggu duniawi

***

持 是 咒 亦 復 甚 難
CHE SHI ZHOU YI FU SHEN NAN

senantiasa melestarikan *dharani* ini sehingga dapat mengatasi kesulitan berat.

***

阿 難 若 有 受 持 讀 誦 通 利 得 大 福 利
A NAN RUO YOU SHOU CHI DU SONG TONG LI DE DA FU LI

Ananda, barangsiapa yang menerima, menghafalkan, mempelajari, melafalkan, dan menyebarkannya akan memperoleh pahala keberuntungan yang besar."

***

佛 說 安 宅 陀 羅 尼 咒 經 終
FO SHUO AN ZHAI TUO LUO NI ZHOU JING ZHONG
Sutra *Dharani* Kedamaian Rumah yang Dibabarkan Buddha telah selesai

Sutra Penyembuhan Penyakit Berat (Kanker) Yang Disabdakan Buddha

The Buddha Speaks the Cancer Healing *Sutra*

Arśapraśamanasūtra

佛說療痔病經

Foshuo Liaozhibingjing

Taisho *Tripitaka* **1325**

Diterjemahkan dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Mandarin oleh YA. Yijing.
Diterjemahkan dari bahasa Inggris dan Mandarin ke dalam bahasa Indonesia oleh Ivan Taniputera.

***Thus have I heard**. At one time the Buddha was in Bamboo-Grove Park in the city of Rajaghira. Accompanying Him were five hundred leading monks. Many of the monks are afflicted with malignancies. They were emaciated and suffering in pain and agony for days and nights. Venerable Ananda observed this situation and went to seek out the Buddha. After prostrating before the Buddha's feet, Ananda stood up and spoke, "World-Honored One, many monks now residing in Rajaghira are afflicted with malignancies. They are emaciated and suffering in pain and agony all day and all night. World-Honored One, how can they be helped?*

DEMIKIANLAH YANG TELAH KUDENGAR. Suatu ketika, Sang Bhagavan sedang berdiam di Rajagraha, [yakni] di hutan bambu. Bersama dengan Beliau hadir pula 500 orang bhikshu utama. Pada saat itu, terdapat banyak *bhikshu* yang menderita penyakit berat. Tubuh mereka menjadi kurus, dibelenggu oleh penderitaan baik siang maupun malam. Yang Arya Ananda menyaksikan hal itu [dan merasa kasihan pada mereka], maka pergilah ia pada Yang Dijunjungi Dunia, berlutut dan menyembah pada kedua kakinya, lalu berdiri serta mengajukan pertanyaan, "Yang Dijunjungi Dunia, di Rajagriha ini, ada banyak kumpulan makhluk yang tubuhnya menderita penyakit berat. Mereka dibelenggu oleh penderitaan baik siang maupun malam. Yang Dijunjungi Dunia, bagaimanakah cara menolong mereka?"

***

At that time, the Buddha spoke to Ananda, "Listen to this Cancer-Healing Sutra. Read it, memorize it, recite it and propagate it far and wide. There will be a healing of cancers, including

those caused by wind, heat, and yin elements, combinations of these three elements, and healing of cancers found in blood, abdomen, nose, teeth, tongue, eyes, ears, head, limbs, spine, rectum, and joints. All these cancers will dry up, fall off, and be eradicated. Healing will occur undoubtedly. Thus, read and uphold this spiritual mantra. This is the mantra:

Sang Buddha memberitahu Ananda, "[Wahai Ananda], dengarkanlah *Sutra Penyembuhan Penyakit Berat* ini. Bacalah, lafalkan, terimalah, dan hafalkan [dalam] ingatanmu. Sebarkanlah seluas mungkin. *Sutra* ini dapat menjadi penyembuh bagi berbagai penyakit berat (kanker), termasuk yang disebabkan oleh angin, panas, serta unsur-unsur *yin*, [atau] akibat gabungan antara ketiga jenis unsur ini. Begitu pula, ia dapat menjadi penyembuh bagi penyakit berat yang menyerang darah, rongga perut, hidung, gigi, lidah, mata, telinga, kepala, anggota-anggota tubuh, tulang belakang, anus, dan persendian. Semuanya dapat disembuhkan dan dilenyapkan. Kesembuhan tanpa diragukan lagi akan terjadi. Oleh karenanya, lafalkan dan hafalkan *dharani* yang berbunyi sebagai berikut:

***

> ***Da-Zhi-ta, E-lan-di, E-lan-mi, Shi-li-bei, Shi-li-Shi-li, Mo-jie-shi-Zhi, San-po-ba-dou, Suo-ha.***

Dalam bahasa Sansekerta:

> ***Tadyathā, om sarva grathita me śṛ śṛ mā kaṣṭi saṃ-bhavatu svāhā***

***

Ananda, north from here is a huge snowy mountain where the great Brahman tree known as Hard-to-Conquer grows. The tree has three kinds of flowers. The first is New Growth, the second Maturity, and the third Dry and Withered. Like the flowers that dry and wither, and fall off, so too will be the fate of cancers suffered by our monks. There will be no more bleeding and no more pus formation. Pain will be uprooted, and the cancer will dry up.
Furthermore, those who frequently chant this sutra will gain the knowledge of recollecting their past seven lives. Such is the accomplishment of the mantra, svaha. This is another mantra:

Ananda, di sebelah utara tempat ini, terdapat sebuah gunung bersalju yang tinggi, tempat tumbuhnya pohon Brahma besar bernama Susah Ditaklukkan, yang memiliki tiga jenis bunga; yang pertama bernama "Tumbuh Pertama," kedua bernama "Kematangan"; sedangkan yang ketiga disebut "Mengering dan layu." Tidak berbeda dengan bunga tersebut yang mengering dan layu, demikian pulalah penyakit berat yang dialami oleh para *bhikshu* [yang kukasihi tersebut]. Mereka tidak akan mengalirkan darah dan nanah lagi. Penderitaan mereka akan dicabut hingga ke akar-

akarnya dan penyakit beratnya akan sirna. Lebih jauh lagi, barangsiapa yang senantiasa melafalkan *sutra* ini akan sanggup mengingat tujuh kehidupan masa lampau mereka. Demikianlah jasa pahala melafalkan *dharani* ini. Kemudian masih terdapat satu *dharani* lagi, yang berbunyi sebagai berikut:

***

> ***Da-zhi-ta, Zhan-mi-zhan-mi, She-zhan-ni, She-mo-ni, She-zhan-ni, So-ha.***

Dalam bahasa Sansekerta:

> ***Tadyathā, śame śame sa śame, śa manisā jaḍi svāhā***

***

On hearing this dharma, Venerable Ananda and the entire assembly was extremely happy. They faithfully accepted and respectfully practised it.

Usailah sudah Sang Buddha membabarkan *sutra* ini, Yang Arya Ananda beserta seluruh hadirin, diliputi kegembiraan yang besar, [dan] dengan penuh keyakinan menerima serta melaksanakannya.

Teks Mandarin:

如 是 我 聞。一 時 薄 伽 梵。
RU SHI WO WEN YI SHI BO QIE FAN

在 王 舍 大 城 竹 林 園 中。與 大 苾 芻 眾
ZAI WANG SHE DA CHENG ZHU LIN YUAN ZHONG YU DA XIN CHU ZHONG

五 百 人 俱
WU BAI REN JU

時 有 眾 多 苾 芻 身 患 痔 病。
SHI YOU ZHONG DUO XIN CHU SHEN HUAN ZHI BING

形 體 羸 瘦 痛 苦 縈 纏。
XING TI YING SHOU TONG GU YING CHAN

於 日 夜 中 極 受 憂 惱。
YU RI YE ZHONG JI SHOU YOU NAO

時 具 壽 阿 難 陀 見 是 事 已 詣 世 尊 所。
SHI JU SHOU A NAN TUO JIAN SHI SHI YI YI SHI ZUN SUO

頂 禮 雙　足 在 一 面 立。白　佛　言　世 尊。
DING LI   SHUANG ZU   ZAI   YI   MIAN   LI   BAI   FO   YAN   SHI ZUN
今 王　舍 城　多 有 苾 芻。
JIN WANG SHI CHENG DOU YOU XIN CHU

身　患　痔 病 形 體 羸　瘦　痛　苦 縈 纏。
SHEN HUAN ZHI BING XING TI   YING SHOU TONG   KU   YING CHAN
於 日 夜 中　極 受 憂 惱。世 尊 此 諸 痔 病 云
YU   RI   YE ZHONG JI   SHOU YOU NAO   SHI ZUN CE   ZHU BING KU YUN
何 救 療。
HE   JIU LIAO
爾 時 佛 告 阿 難 陀 汝 可 聽　此 療 痔 病　經。
ER   SHI   FO   GAO   A   NAN TUO   RU   KE TING   CE   LIAO ZHI BING JING
讀　誦　受 持繫心勿 忘。 亦於他 人　廣　 為 宣　說。
DU SONG SHOU CHI JI XIN WU WANG   YI YU TA REN   GUANG WEI XUAN SHUO
此 諸 痔 病 悉 得 除 差。
CE   ZHU BING KU   XI   DE   CHU DAI
所 謂　風 痔 熱 痔 癊 痔 三　合 痔。
SUO WEI FENG ZHI   RE   ZHI   YIN   ZHI SAN HE   ZHI
血 痔 腹 中　痔鼻內 痔。齒痔 舌 痔眼　痔耳痔。
XIE ZHI   FU ZHONG ZHI BI NEI ZHI   CHI ZHI SHI ZHI YAN ZHI ER ZHI
頂　痔 手 足痔脊背 痔 屎 門 痔。
DING ZHI SHOU ZU ZHI JI BEI   ZHI FEN MEN ZHI
遍　身 支 節 所 生　諸 痔。
BIAN SHEN ZHI JIE SUO SHENG ZHU ZHI
如 是痔 瘺 悉皆 乾 燥。墮 落 消 滅畢 差 無 疑。
RU SHI ZHI LOU XIE JIE   GAN ZAO   DUO LO XIAO MIE BI   CUO WU   YI
皆 應 誦　持如是 神　咒。即　說　咒　曰。
JIE YING SONG CHI RU SHI SHEN ZHOU   JI   SHUO ZHOU   YUE:
怛姪他　 頞 闌 帝 頞 藍 謎 室 利 鞞　室里　室 里
DA   ZHI   TA   E   LAN   DI   E   LAN   MI   SHI   LI   BEI   SHI   LI   SHI   LI

磨 羯 失 質 三 婆 跋 睹 莎 訶
MO JIE SHI ZHI SAN PO BA DU SUO HA
阿難 陀 於此 北 方 有 大 雪 山 王。
A NAN TUO YU CI BEI FANG YOU DA XUE SHAN WANG
中 有 大莎 羅 樹 名 曰 難 勝。有 三 種 華。
ZHONG YOU DA PO LUO SHU MING RI NAN SHENG YOU SAN ZHONG HUA
一 者初 生 二 者 圓 滿。
YI ZHE CHU SHENG ER ZHE YUAN MAN
三 者 乾枯。猶 如 彼 華 乾 燥 落 時。
SAN ZHE GAN KU YOU RU BI HUA GAN ZAO LUO SHI

我 諸 苾 芻 所 患 痔 病 亦 復 如 是。
WO ZHU XIN CHU SUO HUAN ZHI BING YI FU RU SHI
勿 復 血 出 亦 勿 膿 流。
WU FU XIE CHU YI WU NONG LIU
永 除 苦 痛 悉 皆 平 復 即 令 乾 燥。
YONG CHU KU TONG XI JIE PING FU JI LING GAN ZAO
又 復 若 常 誦 此 經 者。
YOU FU RUO CHANG SONG CI JING ZHE
得 宿 命 住 智 能 憶 過 去 七 生 之 事。
DE SU MING ZHU ZHI NENG YI GUO QU QI SHENG ZHI SHI
咒 法 成 就 莎 訶。又 說 咒 曰。
ZHOU FA CHENG JIU SUO HA YOU SHUO ZHOU YUE:
怛 姪 他 占 米 占 米 捨 占 米 [占 沒]
DA ZHI TA ZHAN MI ZHAN MI SHE ZHAN MI [ZHAN MEI]
捨 末 泥 捨 占 泥 莎 訶
SHE MO NI SHE ZHAN NI SUO HA
佛 說 是 經 已。時 具 壽 阿 難 陀 及 諸 大 眾。
FO SHUO SHI JING YI SHI JU SHOU A NAN TUO JI ZHU DA ZHONG
皆 大 歡 喜 信 受 奉 行。
JIE DA HUAN XI XIN SOU FENG XING

Sutra Dharani Cundi Yang Disabdakan oleh Ibu Tujuh Koti Buddha

The Cundi *Dharani Sutra*, Spoken by the Mother of Seven Kotis of Buddhas

Cundīdevīdhāranīsūtra

佛說七俱胝佛母心大准提陀羅尼經

Foshuo qijuzhifomuxin dazhuntituoluonijing

Diterjemahkan dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Mandarin semasa Dinasti Tang oleh YA. Divakara
Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh Ivan Taniputera

Taisho *Tripitaka* **1077**

Once, the Buddha was dwelling near Shravasti, at the Anathapindada Garden in the Jeta Forest. At that time the World-Honoured One was contemplating and observing the sentient beings of the future. Out of great compassion for them, the Buddha decided to expound on the Dharani of Cundi, the heart of the mother of seven kotis of buddhas. Thus, the Buddha revealed the mantra:

Suatu kali, Sang Buddha sedang berdiam di dekat Shravasti, di Taman Anathapindada, Hutan Jeta. Pada saat itu, Yang Dijunjungi Dunia sedang merenungkan dan mengamati kondisi para makhluk di masa mendatang. Karena belas kasihnya pada mereka, Buddha memutuskan untuk membabarkan *Dharani* Cundi, yakni intisari hati ibu tujuh *koti* Buddha. Kemudian, Buddha melafalkan mantra itu:

***

NAMO SAPTANAM SAMYAKSAMBUDDHA KOTINAM. TADYATHA: OM, CALE, CULE, CUNDI SVAHA.

***

If any bhiksu(monk), bhisuni(nun), upasaka(layman), or upasika(laywoman) upholds and recites this dharani 800,000 times, all his or her deadly karmic transgressions created since beginningless time shall be eliminated. The individual shall earn the opportunity to meet all buddhas and bodhisattvas wherever he or she is born, and shall be endowed with all accumulations of merit as the

individual wishes. The individual shall gain the opportunity to renounce worldly existence in every lifetime, maintaining all the precepts and vows of a bodhisattva.

Bila ada *bhiksu*, *bhiksuni*, *upasaka* dan *upasika* yang menghafalkan serta melafalkan *dharani* ini sebanyak 800.000 kali, seluruh kesalahan maha berat[1] yang pernah dilakukannya semenjak masa yang sangat lampau akan dihapuskan. Orang itu akan memiliki kesempatan berjumpa dengan semua Buddha serta *bodhisattva* di manapun ia dilahirkan. Selain itu, ia akan memperoleh seluruh pahala kebajikan yang didambakannya. Lebih jauh lagi, pelafal *dharani* akan berkesempatan melepaskan diri dari keduniawian dalam segenap kelahirannya serta [sanggup] menjalankan [dengan sempurna] seluruh *sila* dan ikrar *bodhisattva*.

***

The individual will always be born in the human and heavenly realms and avoid encountering rebirth in the evil paths, and will always be protected by heavenly beings. If any layperson should uphold and recite this dharani or mantra, his or her household shall be free from affliction and harm of calamity and illness. Everything the person does shall be auspicious; his or her words shall gain the trust and acceptance of others.

Orang itu akan selalu terlahir sebagai manusia dan dewa, serta tak akan terjatuh dalam alam-alam penderitaan. Ia akan selalu dilindungi oleh para makhluk surgawi. Apabila seorang perumah tangga awam senantiasa mengingat serta melafalkan *dharani* ini, keluarganya akan terbebas dari segenap gangguan dan mara bahaya [akibat] bencana alam serta penyakit. Apapun yang dilakukannya akan berhasil dengan baik; ucapan-ucapannya akan diyakini dan diterima oleh orang lain.

***

If one completes a recitation of this mantra 200,000 times, he will dream of the buddhas, bodhisattvas, pratyekabuddhas and sravakas, and see a black substance being vomited out of one's mouth.

Jika seseorang melafalkan mantra ini sebanyak 200.000 kali, ia akan memimpikan para Buddha, *bodhisattva*, *pratyekabuddha*, dan *sravaka*. Selain itu, dalam mimpinya ia akan memuntahkan sesuatu yang berwarna hitam.

***

Should an individual commit a heavy karmic transgression, upon reciting the mantra 200,000 times he or she shall dream of the buddhas and bodhisattvas and will also, in his or her dreams, vomit a black substance.

[1] Buah karma kesalahan semacam ini akan menghantar seseorang ke neraka Avici.

Apabila seseorang pernah melakukan *karma* buruk nan berat, setelah melafalkan mantra ini sebanyak 200.000 kali, ia akan memimpikan para Buddha serta *bodhisattva*, dan dalam mimpinya itu ia juga akan memuntahkan sesuatu berwarna hitam.

***

If the individual has committed one of the five deadly transgressions, and is unable to receive this auspicious dream, it is advisable that he or she recite the mantra 700,000 times. After this, the individual shall receive the auspicious dream and signs. When the individual dreams of vomiting a white substance such as a thick paste of rice, it clearly indicates that he or she has gained the pure sign of karmic purification.

Jikalau seseorang pernah melakukan salah satu di antara kelima pelanggaran maha berat, sehingga tidak dapat memperoleh mimpi yang baik ini, disarankan agar ia kembali melafalkan mantra itu sebanyak 700.000 kali lagi. Setelah penjapaan selesai dilaksanakan, ia akan mengalami mimpi atau pertanda-pertanda yang menguntungkan. Bila orang itu dalam mimpinya memuntahkan sesuatu berwarna putih seperti pasta beras yang kental, hal ini menandakan bahwa karma buruknya telah dimurnikan.

***

I shall now elucidate what this great dharani may achieve. One may stand before a statue of a buddha or find some clear ground before a stupa. Pour gomaya (cow dung, considered in India as clean and purifying) over the ground and create a square mandala shrine, adorning it with offerings of flowers, incense, canopies, food, lamps and candles, according to the size of the mandala. Make these offerings within one's capacity. Then recite the mantra and spray perfume in the four directions, as well as above and below, to set a protective spiritual boundary. Place a bottle of perfume in each of the four corners and also in the center of the mandala shrine. The practitioner should enter the mandala, kneel and face the East. Recite the mantra 1080 times and the perfume bottles shall rotate on their own. Hold a variety of flowers with both hands, which are overlapped in a crossed position, and recite the mantra 1080 times to empower the flowers. Upon completion, cast the flowers at a mirror. After this, face the mirror and recite the mantra 1080 times. One should then be able to see the appearance of buddhas and bodhisattvas. Recite the mantra again 108 times over some flowers and cast them in the air as an offering. Ask any questions and they shall be answered.

Aku kini akan membabarkan lebih jauh mengenai *dharani* agung ini. Seseorang hendaknya berdiri menghadap patung Buddha atau mencari tanah lapang yang bersih di depan sebuah stupa. Taburkan *gomaya* (kotoran sapi – yang dianggap suci dan memiliki daya pemurni di India) di atas tanah dan buatlah mandala berbentuk segi empat. Lalu persembahkan bunga, dupa, payung, makanan, pelita, dan lilin, sesuai dengan ukuran mandala-nya. Persembahan boleh dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setelah itu, lafalkan mantra, kemudian percikkan wewangian ke empat penjuru dan begitu pula dengan arah atas serta bawah. [Ini] dilakukan guna membentuk batasan pelindung spiritual. Praktisi (*sadhaka*)

memasuki mandala dan berlutut menghadap ke arah timur. Lafalkan mantra sebanyak 1080 kali dan botol-botol tempat menyimpan wewangian hendaknya diputar-putarkan. Peganglah berbagai jenis bunga dengan kedua belah tangan, dimana posisi tangan saling bersilangan. Guna memberikan daya kekuatan pada bunga tersebut, lafalkan kembali mantra sebanyak 1080 kali. Saat meditasi letakkan bunga di hadapan sebuah cermin. Selanjutnya, menghadaplah cermin itu dan japa mantra sebanyak 1080 kali. Praktisi akan sanggup melihat manifestasi para Buddha dan bodhisattva. Lafalkan kembali mantra sebanyak 108 kali pada beberapa bunga dan lemparkan ke udara sebagai persembahan. Jika praktisi memiliki berbagai pertanyaan, ia boleh mengajukannya pada kesempatan tersebut dan akan memperoleh jawaban [yang benar].

***

If someone should contract an illness traced to spiritual entities, recite the mantra over some cogon grass and sweep the cogon grass over the patient. The patient shall be healed. If a child is possessed by spirits, take five different colored strands of thread and have a young girl weave them into a single thread. Take the weaved five-colored thread and tie a knot with each recitation of the mantra and complete 21 knots. Tie the thread of 21 knots over the neck of the child, recite the mantra 7 times over a handful of mustard seeds and cast the mustard seeds over the face of the child and the child shall be cured of the possession.

Jikalau ada orang mengalami penyakit yang disebabkan oleh permasalahan spiritual, lafalkan mantra ini pada beberapa utas rumput cogon dan usapkan rumput tersebut pada penderita. Dengan demikian, ia akan terbebas dari penyakitnya. Apabila ada seorang anak yang dirasuki oleh makhluk halus, ambillah benang lima warna dan mintalah seorang gadis muda untuk menjalinnya menjadi satu utas benang tunggal. Buatlah satu simpul pada jalinan benang tersebut setiap kali melafalkan mantra, sehingga secara keseluruhan diperoleh 21 simpul. Ikatkan benang dengan simpul-simpulnya itu ke leher sang anak. Japalah kembali mantra ini sebanyak tujuh kali pada segenggam biji moster lalu sebarkan ke wajah anak itu, sehingga ia akan terbebas dari kerasukannya.

***

Other applications of this mantra include the following methods:

Kegunaan lain mantra ini adalah sebagai berikut:

***

1)For a sick person who is possessed by spirits, while the person is present, draw the body features of the sick person on a piece of paper. Recite the mantra over a willow stick and strike the drawing of the sick person with the stick. This may cure the sick person of his or her illness. If a sick person

affected by spirits resides in a distant place, recite the mantra over the willow stick seven times, and send another person with the stick. Have him or her draw the illustration before the sick person and strike the illustration of the sick person with the stick. This should heal the person of his or her illness.

1)Untuk menyembuhkan orang yang sakit karena dirasuki oleh makhluk halus. Kalau orangnya hadir, gambarlah tubuh orang yang sakit itu di tas sehelai kertas. Lafalkan mantra pada sebatang tongkat yang terbuat dari kayu pohon *willow* dan pukullah gambar tadi. Ini akan menyembuhkan orang itu dari kerasukan. [Namun], apabila orang yang dirasuk makhluk halus itu tinggal di tempat yang jauh, lafalkanlah mantra sebanyak tujuh kali pada tongkat kayu pohon willow itu. Kemudian kirimkan orang untuk membawa tongkat itu pada si sakit. Gambarlah tubuh orang yang kerasukan itu di depannya dan pukullah gambar tersebut dengan tongkat. Tatacara ini juga akan membebaskan orang itu dari makhluk halus jahat penyebab penyakitnya

***

2) If one recites this mantra while traveling, there shall be no fear of meeting thieves, robbers or wild beasts.

2)Bila seseorang melafalkan mantra ini saat dalam perjalanan, ia tak perlu takut lagi berjumpa dengan pencuri, perampok atau binatang buas.

***

3) If one should constantly recite this mantra, he or she shall be on the winning end of any dispute. If one should cross the ocean, recite this mantra and one shall not meet any harm caused by the evil beings of the ocean.

Orang yang senantiasa melafalkan mantra ini akan menjadi pemenang dalam setiap perdebatan. Apabila seseorang hendak menyeberangi lautan, hendaknya ia melafalkan mantra ini sehingga terbebas dari segala gangguan yang berasal dari makhluk jahat penunggu lautan.

***

4)If one is being locked up and handcuffed, recite this mantra and one shall be freed.

Apabila seseorang terkurung dan tangannya terbelenggu, hendaknya ia melafalkan mantra ini dan dirinya akan terbebaskan.

***

5)If a country suffers from a flood, drought, or a prevailing epidemic, prepare cream, sesame seeds and polished non-glutinous rice. Using any three fingers, grab a portion of each to prepare one

mixture. Recite the mantra once over the mixture, and cast it into a fire. Do this continuously for 12 hours over a period of seven days and all calamities shall be eliminated.

5)Bila suatu negeri dilanda banjir, kekeringan, atau wabah penyakit; siapkanlah krim, biji wijen, dan beras tidak lengket yang telah dibersihkan dari sekamnya. Gunakan tiga jari untuk mengambil sebagian dari ketiga bahan tersebut dan campurkan seluruhnya menjadi satu. Lafalkan mantra pada campuran itu dan lemparkan ke dalam api. Lakukan ritual ini terus menerus selama duabelas jam dalam kurun waktu tujuh hari, dengan demikian seluruh mara bahaya akan musnah.

***

6) Seal an imprint of a stupa image into the sand beside a river bank with each recitation of the mantra. Do this 600,000 times. One should either see the appearance of Guan Yin Bodhisattva or Tara herself. Or perhaps, one will see the appearance of Vajrapani. Whatever you pray for shall be fulfilled. One might even be given spiritual medicine or receive a prediction of attaining enlightenment.

Meteraikan gambar sebuah stupa pada pasir di tepi sebuah sungai dan setiap kali melakukannya lafalkan mantra. Laksanakan hal ini hingga mencapai 600.000 kali. Orang yang mempraktekkannya akan menyaksikan kemunculan Bodhisattva Avalokitesvara atau Tara. Selain itu, barangkali ia akan menyaksikan munculnya Vajrapani. Apapun yang dimohonkannya akan terkabul. Praktisi mungkin pula akan dianugrahi obat spiritual atau menerima ramalan pencapaian pencerahannya (*vyakarana*).

***

7) If you circumambulate the image of a bodhi tree clockwise and recite the mantra up to ten million times, you shall witness a bodhisattva preaching the Dharma to you and be allowed to follow the bodhisattva.

Bila engkau mengelilingi gambar pohon *bodhi* searah jarum jam dan melafalkan mantra ini hingga sepuluh juta kali, maka engkau akan menyaksikan seorang *bodhisattva* sedang membabarkan *Dharma* padamu dan engkau akan diizinkan untuk menjadi pengikut *bodhisattva* tersebut.

***

8) If you make offerings of food and recite this mantra often, you shall be out of danger from any evil person or fierce dogs. If you should first complete 300,000 recitations of this mantra in front of a pagoda, or a statue of a buddha, or a stupa, and subsequently make a very large offering of food on the fifteenth of suklapaksa (the bright, first half of the month), reciting the mantra for a day while fasting from food, you shall gain an audience with Vajrapani and receive an invitation to go to his palace.

8)Jika engkau memberikan persembahan makanan dan sering melafalkan mantra ini,engkau akan terhindar dari mara bahaya yang ditimbulkan oleh orang atau anjing jahat. Apabila engkau telah selesai melafalkan mantra ini sebanyak 300.000 kali di hadapan sebuah pagoda, *Buddharupang*, atau stupa, dan setelah itu mempersembahkan banyak makanan pada tanggal 15 *suklapaksa* (pertengahan bulan pertama), kembali melafalkan mantra selama sehari penuh, dan berpantang makan, maka engkau akan sanggup berjumpa dengan Vajrapani serta menerima undangan untuk mengunjungi istananya.

***

9) If you should stand before the stupa erected to mark where the dharma wheel was first turned, or the stupa erected to mark where the Buddha was born, or the stupa built to mark where the Buddha descended the precious steps from Trayastrimsas Heaven, or any stupa containing relics, circumambulate the stupa clockwise and recite the mantra. You shall see the Aparajita Bodhisattva and the Bodhisattva Hariti. Your wishes shall then be fulfilled. If you should need any spiritual medicine, it shall be given to you, and you will also receive a spiritual discourse on the bodhisattva way.

9)Apabila engkau berdiri di hadapan sebuah stupa yang didirikan untuk menandai tempat di mana roda *Dharma* diputar untuk pertama kalinya, stupa yang didirikan untuk menandai tempat Buddha dilahirkan, stupa yang didirikan untuk menandai tempat di mana Buddha telah turun melalui tangga mulia dari Surta Trayastrimsa, atau stupa yang berisikan sarira, kemudian mengeliling stupa itu dan melafalkan mantra; maka engkau akan menyaksikan munculnya Bodhisattva Aparajita dan Hariti. Segenap dambaanmu akan terkabul. Jika engkau memerlukan obat spiritual, maka apa yang engkau butuhkan itu akan dianugerahkan padamu. Selain itu, engkau akan menerima pengajaran mengenai Jalan Bodhisattva.

***

10) If an individual who recites this mantra is not in a spiritual place, he shall receive a visit from all the bodhisattvas, regardless of where he or she is. This great dharani of Cundi is a great luminous mantra that has been expounded by the buddhas of the past, and shall be expounded by the buddhas of the future. In fact, all buddhas of the present expound this mantra, as I do today. This is done to benefit all sentient beings so that they may attain Supreme Enlightenment. Should any sentient being who is lacking in merits and has little good karmic root, and has none of the natural capacity and factors of enlightenment be so fortunate to receive this dharani, he or she shall swiftly attain the Supreme and Perfect Enlightenment (Anuttara-Samyak-Sambodhi). If one constantly remembers to recite this mantra, infinite good karmic roots shall ripen into accomplishments.

10)Bila seseorang melafalkan mantra ini di tempat-tempat yang tidak ditujukan bagi kegiatan spiritual, ia akan menerima kunjungan dari semua bodhisattva, tidak peduli di manapun ia berada. Dharani Cundi ini adalah mantra kegemilangan agung yang

telah dibabarkan para Buddha di masa lampau dan akan dibabarkan oleh pula oleh para Buddha di masa mendatang. Semua Buddha dari masa sekarang juga membabarkan mantra ini, seperti yang kulakukan hari ini. Pembabaran ini ditujukan demi mencurahkan manfaat bagi semua makhluk, sehingga mereka dapat merealisasi Penerangan Sempurna. Para makhluk yang tidak memiliki pahala kebajikan atau hanya mempunyai sedikit akar karma kebajikan saja, dimana kapasitas dan faktor pendukung guna merealisasi pencerahan tidak didapati dalam dirinya; akan menjadi sangat beruntung jika [berkesempatan] menerima *dharani* ini. [Oleh karena berkat dharani ini], mereka akan sanggup merealisasi Penerangan Sempurna dan Terunggul (*Anuttara-Samyak-Sambhodi*). Praktisi yang senantiasa melafalkan mantra ini akan menuai matangnya akar *karma* bajik mereka, yang tak terhingga banyaknya.

***

When the Buddha spoke of the Dharani of Cundi, infinite sentient beings were elevated from their impurities, and they received the merits of the Great Dharani of Cundi, the Great Luminous Mantra, and witnessed the presence of the buddhas, bodhisattvas and holy beings of the ten directions before they prostrated and left

Ketika Buddha selesai membabarkan *Dharani* Cundi ini, para makhluk yang tak terhingga jumlahnya terbebas dari kekotoran batin mereka serta memperoleh pahala kebajikan *dharani* agung ini - Mantra Kegemilangan Agung – serta menyaksikan kehadiran para Buddha, bodhisattva, dan para makhluk suci lainnya dari kesepuluh penjuru. Setelah itu mereka menyembah Buddha dan meninggalkan tempat tersebut.

Bodhisattva Chundi

Sutra Perumpamaan Yang Disabdakan Buddha

Parable *Sutra*

佛說譬喻經

Foshuo Piyujing

Diterjemahkan dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Mandarin oleh YA. Yijing.
Diterjemahkan dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Inggris oleh Charles Patton.
Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh Ivan Taniputera.

Taisho *Tripitaka* **217**

Thus have I heard. *One time, the Bhagavat was staying in the Jetàvana grove near the city of øràvastã. At that time, the World Honored One was among a great congregation and addressed the King named Brilliance, "Great king, I will now for his majesty briefly discuss a parable about the beings of samsara who [suffer] feelings, clingings, mistakes, and troubles. Your majesty should now listen closely, and well think about it.*

DEMIKIANLAH YANG TELAH KUDENGAR. Suatu ketika, Sang Bhagava sedang berada di Hutan Jeta dekat Kota Sravasti. Sekumpulan besar para makhluk hadir pada kesempatan tersebut. Saat itu, Yang Dijunjungi Dunia bersabda pada seorang raja bernama Cemerlang, "Raja Agung, aku akan memaparkan secara singkat mengenai suatu perumpaan bagi para makhluk yang berada dalam *samsara*, dimana mereka dicengkeram oleh beragam penderitaan [sebagai akibat] gejolak perasaan, kemelekatan, kejahatan, dan permasalahan hidup mereka. Baginda hendaknya mendengarkan hal ini baik-baik dan merenungkannya secara mendalam.

***

"Going back in the past an immeasurable aeon (kalpa), there was a person who went into the wilderness and was chased by an evil elephant. Fearfully, he fled without any refuge. Then he saw an empty well. And dangling into it was a tree's root. Thereupon, he quickly went down the root and hid himself inside the well. There were two rats, dark and light, that together gnawed on tree root above him. And in the well, its four sides had four poisonous snakes that desired to bite that person. And below there was a poisonous serpent. His mind was terrified by the snakes and serpent, and he was apprehensive about tree root breaking. The tree roots had in them the honey of bees, five drops of which fell into his mouth. When the tree shook, bees swarmed down to sting the person. And brush fires came repeatedly to burn the tree."

“Berkalpa-kalpa yang lampau, terdapatlah seseorang yang pergi ke hutan dan dikejar oleh seekor gajah buas. Ia melarikan diri ketakutan, namun tak dijumpainya tempat untuk berlindung. Kemudian dilihatnya sebuah sumur yang kosong dengan akar pohon menjuntai ke dalamnya. Ia lalu berlari ke sana. Dengan segera diraihnya akar itu dan menyembunyikan diri di dalam sumur. Ada dua ekor tikus, [yang masing-masing berwarna] hitam dan putih. Keduanya secara serempak menggigiti akar pohon tempat orang itu bergantung. [Ternyata] di dalam sumur, pada keempat sisinya terdapat empat ekor ular beracun yang ingin memagutnya. Selain itu, di dasar sumur masih ada lagi seekor ular besar berbisa. Orang itu merasa takut pada ular-ular tersebut, dan [juga] khawatir jangan-jangan akar pohon tempatnya bergantung patah. Pada akar pohon tersebut terdapat madu lebah; lima tetes darinya terjatuh ke mulut orang itu. Ketika akar pohon itu berguncang, lebah-lebah bergerombol untuk menyengatnya. [Kemudian] menyalalah api yang membakar pohon itu."

***

The king said, "How is it that this person should undergo such endless distress, craving so little feeling?"

Sang Raja bertanya, "Bagaimana mungkin orang tersebut mengalami penderitaan sedemikian dashyat serta mendapatkan begitu sedikit jalan keluar dari permasalahannya ?”

***

At that time, the World Honored One addressed the great king, "The wilderness is a metaphor for that long night under ignorance that is vast and distant. The words 'that person' is a metaphor for a being in yet another life. The elephant is a metaphor for impermanence. The well is a metaphor for sa§sàra. The dangerous crossing of the tree roots is a metaphor for life. The dark and light pair of rats is a metaphor for day and night. Them gnawing the tree root is a metaphor for thoughts begetting thoughts until death. Those four snakes are a metaphor for being in the four elements. The honey is a metaphor for the five desires and the bees are a metaphor for false thinking. The fire is a metaphor for old age and illness. And the poisonous serpent is a metaphor for death. "This is why, great king, you should know that birth, old age, illness, and death are quite terrible. Always should you think and be mindful of them. Do not make yourself subject to the slavery of the five desires."

Yang Dijunjungi Dunia lalu menjelaskan pada sang raja, "Hutan itu adalah perlambang bagi kehidupan manusia yang diliputi kegelapan sebagai akibat kebodohan atau pandangan salah (*avidya*) yang dianutnya. Orang itu sendiri adalah perlambang bagi semua makhluk [yang terus menerus terlahir kembali] dari satu kehidupan ke kehidupan berikutnya. Gajah adalah simbol bagi ketidak-kekalan. Sumur itu adalah lambang bagi *samsara*. Jalinan akar pohon itu melambangkan kehidupan. Sepasang tikus hitam dan putih di atas mewakili siang dan malam. Mereka mengunyah akar

pohon tersebut sebagai perlambang bagi rangkaian tak terputus buah-buah pikiran [yang hadir silih berganti dalam benak seseorang] hingga kematian [mengakhiri hidupnya]. Keempat ular beracun itu adalah simbol empat unsur penyusun kehidupan. Madu adalah perlambang bagi kelima hawa nafsu keinginan dan lebah-lebah adalah simbol bagi pandangan salah. Api melambangkan usia tua dan penyakit. Selanjutnya, ular besar beracun adalah simbol bagi kematian. Inilah sebabnya, wahai raja, engkau hendaknya memahami bahwa kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian, adalah sungguh mengerikan. Selalu renungkan dan sadarilah hal ini. Jangan jadikan dirimu sebagai budak bagi kelima hawa nafsu keinginan rendah.

***

Thereupon, the World Honored One gravely spoke in verse,

Kemudian, Yang Dijunjungi Dunia memaparkan kembali ajarannya dalam bentuk *gatha-gatha* sebagai berikut:

***

The wilderness is the path of ignorance,
The person fleeing is a metaphor for the ordinary man,
The great elephant is a simile for impermanence,
And the well is a metaphor for the shore of samsàra.

Hutan belantara adalah perlambang bagi pandangan salah (*avidya*)
Orang yang melarikan diri mewakili umat manusia pada umumnya.
Gajah besar adalah perumpamaan bagi ketidak-kekalan
Sementara itu, sumur adalah simbol bagi jeratan *samsara*

***

The tree roots are a metaphor for being in this life,
The two rats are the same as night and day,
The gnawed root is the decay of thought upon thought,
And the four snakes are the same as the four elements.

Akar pohon adalah perlambang bagi kehidupan ini.
Kedua ekor tikus adalah simbol bagi siang dan malam
Pengunyahan akar melambangkan rangkaian pikiran dalam benak manusia [yang hadir silih berganti].
Keempat ular mewakili empat unsur [penyusun kehidupan]

***

The dripping honey is a metaphor for the five desires,
The bee stings a simile for false thinking,

The fire is the same as having old age and illness,
And the poisonous serpent is the way to the suffering of death.

Tetesan madu adalah perlambang bagi kelima jenis hawa nafsu keinginan rendah
Lebah yang menyengat adalah simbol pikiran atau pandangan salah
Api adalah lambang usia tua dan penyakit
Selanjutnya, ular besar beracun mewakili hidup semua makhluk, [yang pasti berakhir dengan kematian]

***

The wise regard these matters thus:
The elephant can weary a being's crossing,
The five desires can lead the mind to detachment,
And the way is called the liberated person.

Orang bijaksana memahami hal-hal berikut ini:
Gajah merupakan perlambang bagi ketidak-kekalan yang dialami para makhluk [selama ia masih] mengembara [dalam *samsara*].
Kelima hawa nafsu keinginan dapat membawa pada kemelekatan
Selanjutnya, jalan [keluar bagi segenap permasalahan itu] mewakili manusia yang telah bebas.

***

An oppressive place is the ocean of ignorance,
Always is death the ruler chasing us.
One must know that the love of sound and form
Is not pleasant when they leave the ordinary man."

Tempat yang diliputi penderitaan ini adalah samudera kebodohan (*avidya*)
Kematian adalah penguasa yang senantiasa mengejar-ngejar kita.
Seseorang hendaknya menyadari bahwa suara dan wujud yang menyenangkan
Tidak [akan lagi mereka anggap] menyenangkan apabila telah meninggalkan keduniawian.

***

At that time, the great king Brilliance heard the Buddha give this talk on birth and death being a passage through troubles and attained an unprecedentedly deep birth of disillusionment [with the world]. With his palms together reverently and single-mindedly gazing respectfully, he said to the Buddha, "World Honored One, it is greatly compassionate for the Tathàgata to give a talk on such a subtle and wondrous meaning of the Dharma. I now am crowned."

Setelah Raja Cemerlang mendengar pembabaran *Dharma* mengenai [hakekat kelahiran dan kematian, ia [berhasil] mengatasi segenap hambatan [spiritual] dan menghapuskan seluruh pandangan ilusifnya. Sang raja dengan sepenuh hati menghaturkan penghormatan pada Buddha dan berkata, "Yang Dijunjungi Dunia, Sang Tathagata benar-benar memperlihatkan belas kasih agungnya melalui pembabaran ajaran yang begitu dalam dan tiada bandingannya ini. Aku [merasa] sangat beruntung [memiliki kesempatan untuk mendengarkannya]."

***

The Buddha said, "Excellent, excellent. Great king, you should practice as it has been propounded and not go about unrestrained." Then King Brilliance and those of the great congregation were all elated. They faithfully received, transmitted, and upheld it.

Sang Buddha berkata, "Bagus sekali, bagus sekali, wahai raja, engkau seharusnya senantiasa menjalankan apa yang telah kuajarkan. Kemudian Raja Cemerlang beserta seluruh hadirin merasa sangat berbahagia. Mereka dengan penuh keyakinan, menerima, membabarkan kembali, dan senantiasa mengingat ajaran [yang baru saja mereka dengar] tersebut.

Sutra Dharani Yang Disabdakan Buddha Mengenai Mahanaga Kulika/ Krkala[2] Menaklukkan Kaum *Tirthika*[3]

佛說俱利伽羅大龍勝外道伏陀羅尼經

Foshuo Julijialuodalongwang Shengwaidaofutuoluonijing

Penterjemah dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Mandarin tidak dikenal.
Diterjemahkan dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia oleh Ivan Taniputera, Junaidi Irawan, Chingik, dan Zhou Wenhan

Taisho *Tripitaka* **1206**

如 是 我 聞 一 時 佛 在 王 舍 大 城

RU SHI WO WEN YI SHI FO ZAI WANG SHI DA ZHENG

DEMIKIANLAH YANG TELAH KUDENGAR. Suatu ketika Sang Buddha sedang berada di Rajagriha

爾 時 寶 幢 陀 羅 尼 菩 薩 白 佛 言。

ER SHI BAO CHUANG TUO LUO NI BU SA BAI FO YAN

Saat itu, Bodhisattva *Dharani* Panji Mestika (Ratnaketu *Dharani* Bodhisattva) bertanya pada Buddha,

俱 利 伽 羅 大 龍。以 何 因 緣 吞 飲 利 劍。

JU LI JIA LUO DA LONG YI HE YING YUAN TUN YIN LI JIAN

及 以 四 足 被 繞。

JI YI SHI ZU BEI RAO

"Bagaimanakah asal muasal perwujudan Mahanaga Kulika yang menelan pedang tajam serta melingkarinya dengan keempat kakinya."

---

[2] Menurut kamus *DingFuBao Buddhist Dictionary*, Julijialuo merupakan hasil transliterasi dari Krkala, tetapi sumber lain menyebutkannya sebagai Kulika.
[3] Berarti penganut ajaran sesat atau pandangan salah.

佛 告 寶 幢 陀 羅 尼 菩 薩 言。

FO GAU BAO ZHUANG TUO LUO NI BU SA YAN

Buddha menjawab pertanyaan Bodhisattva *Dharani* Panji Mestika,

昔 色 究 竟 天 魔 醯 首 羅 知 勝 城。

XI SE JIU JING TIAN MO XI SHOU LUO ZHI SHENG CHENG

無 動 明 王 與 外 道 論。

WU DONG MING WANG YU WAI DAO LUN

"Pada zaman dahulu terdapatlah dewa penganut ajaran sesat (*tirthika*) bernama Mahesvara. Acalanatha Vidyaraja berdebat melawan para *mara* yang menganut ajaran sesat tersebut di Istana Pengetahuan Unggul.

共 致 種 種 神 變 成 智。

GONG ZHI ZHONG ZHONG SHEN BIAN CHENG ZHI

Mereka saling mengerahkan bermacam-macam *rddhi* (kekuatan batin)[4] yang berhubungan dengan *prajna*

時 無 動 明 王 變 成 智 火 之 劍。

SHI WU DONG MING WANG BIAN CHENG ZHI HUO ZHI JIAN

[Demi bertanding melawan mereka], Acalanatha Vidyaraja mengubah dirinya menjadi sebilah pedang api kebijaksanaan.

時 有 九 十 五 種 外 道。

SHI YOU JIU SHI WU ZHONG WAI DAO

Ketika itu di antara mereka terdapat 95 aliran ajaran sesat (*tirthika*).

其 首 人 名 智 達。又 成 智 火 劍。

QI SHOU REN MING ZHI DA YOU CHENG ZHI HUO JIAN

---

[4] *Shen bian* (神變)adalah sebutan lain bagi *Shentong* (神通), yang artinya kekuatan batin.

Pemuka mereka yang bernama Pengetahuan Unggul juga merubah dirinya menjadi pedang api (mencoba meniru Acalanatha Vidyaraja - penterjemah).

時 無 動 明 王 智 火 大 劍。

SHI WU DONG MING WANG ZHI HUO DA JIAN

變 成 倶 利 伽 羅 大 龍 有 四 支。

BIAN CHENG JU LI JIA LUO DA LONG YOU SHI ZHI

Oleh karena itu, Acalanatha Vidyaraja kemudian merubah dirinya kembali menjadi Mahanaga Kulika yang memiliki empat pendukung,

降 三 世 軍 陀 利 琰 魔 都 伽

JIANG SAN SHI JUN TUO LI YAN MO DU JIA

yang sanggup mengalahkan seluruh balatentara *mara* dari ketiga dunia (*triloka*).

金 剛 夜 叉 等 四 大 明 王 也。

JING GANG YE CHA DENG SHI DA MING WANG YE

[Adapun] keempat pendukungnya itu adalah empat *vidyaraja*[5].

頸 王 有 蓮 名 智 火 含 字 倶 利 伽 羅。

JING WANG YOU LIAN MING ZHI HUO HAN ZI JU LI JIA LUO

Pada lehar *vidyaraja* itu terdapatlah teratai bernama Api Kebijaksanaan, yang bertuliskan kata 'Kulika.'

高 十 萬 由 旬 也。

GAO SHI WAN YOU XUN YE

Tingginya sepuluh ribu *yojana*.

從 口 出 氣 如 二 萬 億 雷 一 時 鳴。

CONG GOU ZHU QI RU ER WAN YI LEI YI SHI WU

5 Empat *vidyaraja* itu adalah: Trailoikya, Kundali, Yamantaka dan Vajrayaksa.

[Selain itu], dari mulutnya keluarlah 20.000 *koti* geledek dalam sekali hembusan saja.

聞 之 外 道 魔 王 捨 惡 疑 邪 執。

WEN ZI WAI DAO MO WANG SHI E YI XIE ZHI

Begitu mendengarnya, raja *mara* penganut ajaran sesat menyadari dan menghapuskan kejahatan serta kemelekatannya terhadap pandangan salah.”

佛 說 陀 羅 尼 曰。

FO SHUO TUO LUO NI YUE:

Buddha lalu melafalkan suatu *dharani*, yang berbunyi:

曩 謨 悉 底. 悉 底. 蘇 悉 底. 悉 底 伽 羅

NANG MO XI DI XI DI SHU XI DI XI DI JIA LUO

羅 耶 俱 琰 參 摩 摩 悉 利.

LUO YE JU YAN SHEN MO MO XI LI

阿 闍 麼 悉 底 娑 婆 呵

A SHI MO XI DI SUO PO HE

此 咒 威 力 除 一 切 不 詳 降 伏 諸 魔 王。

CE ZHOU WEI LI CHU YI QIE BU XIANG XIANG FU ZHU MO WANG

Mantra ini sungguh dashyat daya kekuatannya. Sanggup menghapuskan segenap kesalahan akibat pandangan salah serta dapat menundukkan seluruh raja *mara*.

若 有 人 靈 氣 惱。書 姓 名。以 此 咒

RUO YOU REN LING QI NAO SHU XING MING YI CE ZHOU

誦 三 七 遍。

SONG SAN QI BIAN

Bila ada orang yang mengalamai gangguan makhluk-makhluk halus jahat, ia dapat menuliskan namanya sendiri dan melafalkan *dharani* ini sebanyak tiga atau tujuh kali.

靈 鬼 忽 然 之 間 得 焚 燒。 斷 五 辛 酒 肉。

LING GUI HU RAN ZI JIAN DE FEN SHAO DUAN WU XING JIU ROU

Seluruh makhluk halus jahat akan terbakar habis tanpa sisa. [Selain itu], *dharani* Ini dapat menjauhkan para pelafal [secara alami] dari lima makanan pedas[6], arak, dan daging.

不 染 婦 女 穢 執。

BU RAN FU NI HUI ZHI

Pelafal juga akan membebaskan dirinya dari hawa nafsu keinginan rendah serta tak akan mencemarkan dirinya lagi dengan kaum wanita.

一 心 誦 此 咒。一 切 所 求 決 定 得 圓 滿。

YI XIN SONG CE ZHOU YI QIE SUO QIU JUE DING DE YUAN MAN

Dengan sepenuh hati melafalkan *dharani* ini. Seluruh dambaan akan terkabul dengan sempurna.

不 時 樹 令 開 華。四 海 成 山 妙 高

BU SHI SHU LING KAI HUA SHI HAI CHENG SHAN MIAO GAO

山 王 成 海。

SHAN WANG CHENG HAI

[Tiada yang mustahil bagi *dharani* ini, yang diumpamakan dengan:] pohon yang berbunga sebelum waktunya atau empat samudera raya yang dapat berubah menjadi gunung dan gunung tinggi yang berubah menjadi samudera).

此 咒 威 力 此 咒 功 德 也。焚 冰 如 油

CE ZHOU WEI LI CE ZHOU GONG DE YE FEN BING RU YOU

凹 心 樹 如 水。

AO XIN SHU RU SUI

Dharani ini memiliki daya kekuatan dan pahala kebajikan yang luar biasa. Ia sanggup menyalakan api di atas salju atau menjadikan pohon yang paling keras bagaikan air.

---

[6] Lima jenis makanan yang hendaknya tidak dimakan oleh pemeditasi, karena akan meningkatkan gejolak emosi mereka.

一 切 皆 隨 心。猶 如 跋 伽 梵。 故 重　說 偈 曰。
YI　QIE　JIE　SUI　XIN　YOU RU　BA　JIA　FAN　GU　ZHONG SHUO JIE　YUE

Segenap hatinya akan selalu selaras dengan Sang Bhagava." Selanjutnya Sang Buddha mengucapkan *gatha* sebagai berikut:

奉 仕 修 行 者
FENG SHI XIU XING ZHE

Praktisi (*sadhaka*) yang dengan setia menjalankan pelafalan

猶 如 跋 伽 梵 得 三 摩 地 上
YOU RU BA JIA FAN DE SAN MO DI SHANG

Akan mencapai *Samadhi* Tertinggi bagaikan Sang Bhagava

與 菩 薩 同 位
YU BU SA TONG WEI

Setingkat dengan para *bodhisattva*

俱 利 伽 羅 龍
JU LI JIA LUO LONG

Naga Kulika/ Krkala

稱　念 彼 名 字
CHENG NIAN BI MING ZI

Pujilah namanya dengan melafalkannya

現 除 怖 魔 障
XIAN CHU BU MO ZHANG

Sanggup menghapuskan rintangan para *mara*.

後 生 安 樂 國

AN SHENG AN LE GUO

Kelak akan terlahir di Negeri Kebahagiaan (Tanah Buddha).

佛 說 此 經。一 切 惡 魔 王 九 十 五 種 大。

FO SHUO CE JING YI QIE E MO WANG JIU SHI WU ZHONG DA

龍 王

LONG WANG

Setelah Buddha membabarkan *sutra* ini, ke-95 raja *mara* dan para *mahanaga*

大 歡 喜 信 受 奉 行。

DA HUAN XI XIN SHOU FENG XING

[yang mendengarnya] merasa sangat bergembira. Mereka [dengan sepenuh hati] meyakini, menerima, dan melaksanakannya.

俱 利 伽 羅 龍 王 陀 羅 尼 經 終

JU LI JIA LUO LONG WANG TUO LUO NI JING ZHONG

Sutra *Dharani* Raja Naga Kulika telah selesai dibabarkan

Naga Kulika

Website

Website kumpulan sutra Mahayana dalam bahasa Mandarin yang bermanfaat:

http://cbeta.org/

Website kumpulan sutra Mahayana dalam bahasa Inggris yang bermanfaat:

http://www4.bayarea.net/~mtlee/

Mailing list kumpulan sutra-sutra dalam bahasa Indonesia:

http://groups.yahoo.com/group/tripitaka_indonesiana/